
DAFTAR ISI

Redaksi	4
Jangan Bersukacita Saat Saudaramu Susah!	5
Renungan Tanggal 1 Maret 2022	6
Yunus: Kisah Kasih Allah	7
Renungan Tanggal 2-5 Maret 2022	8
Kabar Baik bagi Manusia di Segala Zaman	12
Renungan Tanggal 6 Maret—9 April 2022	13
Peristiwa yang Mengubah Kehidupan	48
Renungan Tanggal 10-30 April 2022	49
Daftar Link Kebaktian Umum Sinode GKY	71
Daftar Gereja Sinode GKY	73



Ketua : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono

Editor Umum : GI Purnama

Penulis : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono,
Pdt. Timotius Fu,
GI Wirawaty Yaputri
GI Purnama



**GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK TAHUN 1999
GEMA DITERBITKAN DWIBULAN
DALAM BAHASA INDONESIA DAN MANDARIN**



Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

1. Online di Website GKY (www.gky.or.id - bagian literatur) atau langsung klik Renungan GEMA (di sebelah kiri bawah)
2. Download di Website GKY (www.gky.or.id - bagian download) atau langsung klik Mobile GEMA untuk pengguna Android & IOS (di sebelah kiri bawah)
3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store (pengguna Andorid) atau di App Store (Pengguna iPhone)
4. Halaman (page) Facebook "Gema GKY"

|PENGUMUMAN|

Sejak pertengahan 2021, bidang multimedia Sinode GKY telah melengkapi pelayanan renungan harian GeMA dengan refleksi GeMA dalam bentuk video dan audio. *Renungan GeMA* mengikuti siklus pembacaan seluruh Alkitab dalam jangka waktu tertentu (Catatan: Untuk sementara, jangka waktu siklus pembacaan seluruh Alkitab masih berubah-ubah antara tiga tahun atau empat tahun). Sangat diharapkan bahwa pembaca bukan hanya membaca renungan, tetapi membaca Alkitab sesuai dengan bagian bacaan Alkitab yang ditentukan. Renungan GeMA merupakan penolong agar pembaca bisa makin memahami teks bacaan Alkitab. *Refleksi GeMA* melengkapi renungan GeMA, khususnya bagi mereka yang lebih terbiasa belajar dengan melihat (video) dan mendengar (audio). Refleksi GeMA dihasilkan melalui perenungan terhadap bacaan Alkitab GeMA—umumnya hanya menyoroti sebagian dari bacaan Alkitab hari itu—lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya, proses yang terjadi dalam pembuatan refleksi GeMA perlu ditiru para pembaca renungan GeMA. Pertama-tama, bacalah bagian Alkitab yang telah ditetapkan (panjangnya biasanya sekitar 1-2 halaman Alkitab). Selanjutnya, renungkanlah (secara lebih mendalam) bagian yang paling berkesan dalam bacaan Alkitab, kemudian pikirkanlah penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Cara mengakses video/audio GeMA:

Silakan follow/subscribe di salah satu channel berikut:

Instagram: <https://www.instagram.com/gerejakristusyesus>

Facebook: <https://www.facebook.com/gkysinode>

YouTube: <https://www.youtube.com/c/SinodeGerejaKristusYesus>

Spotify: <https://open.spotify.com/show/41oX35XXNm06sPLxehtAbU>

Catatan khusus untuk pengguna YouTube:

Bila Anda ingin melihat refleksi GeMA yang sudah lewat, pakailah mesin pencari di YouTube, atau masuklah ke channel Sinode Gereja

| REDAKSI |

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Walaupun pandemi belum berakhir, kita sudah sedikit bernafas lega karena masa-masa paling sulit telah lewat. Vaksinasi ketiga yang sudah berlangsung di berbagai daerah diharapkan bisa meminimalkan kemungkinan dampak puncak pandemi yang mungkin saja masih akan datang berkaitan dengan adanya Covid-19 varian omicron. Kita berharap bahwa program vaksinasi akan bisa terus dipercepat dan kekebalan kelompok (herd community) segera terbentuk, sehingga aktivitas masyarakat bisa segera mencapai kenormalan baru. Kita perlu terus berdoa agar gereja tidak salah langkah saat menyelenggarakan ibadah tatap muka terbatas. Kita juga perlu berdoa agar pandemi ini tidak membuat kerohanian kita merosot, tetapi agar pandemi ini bisa mendewasakan iman kita.

Pada edisi ini, kita akan bersama-sama merenungkan dua kitab nabi kecil, yaitu kitab Obaja dan kitab Yunus, Injil Yohanes, dan beberapa pasal kitab Mazmur. Kita juga akan bersama-sama mengikuti renungan Masa Sengsara dan Paskah yang terintegrasi dengan renungan Injil Yohanes. Kitab Obaja adalah kitab nubuat tentang hukuman bagi bangsa Edom. Walaupun Esau—nenek moyang bangsa Edom—masih bersaudara dengan Yakub—nenek moyang bangsa Israel—hubungan bangsa Edom dan bangsa Israel sangat buruk. Saat Kerajaan Yehuda runtuh dan rakyat Yehuda dibawa sebagai tawanan ke Babel, bangsa Edom justru merasa senang. Itulah yang membuat bangsa Edom dihukum oleh Tuhan. Kitab Yunus membicarakan tentang Nabi Yunus yang enggan untuk diutus ke kota Niniwe. Akan tetapi, Tuhan dengan cara yang unik “memaksa” Nabi Yunus untuk pergi dan membuat bangsa Niniwe bertobat karena Tuhan menyayangi penduduk kota Niniwe yang jahat itu. Injil Yohanes adalah kitab Injil yang keempat. Bila ketiga kitab Injil yang pertama—yaitu Matius, Markus, dan Lukas—memiliki banyak kesamaan, Injil keempat ini menyampaikan banyak kisah pilihan yang tidak dibahas dalam ketiga kitab Injil yang pertama. Injil Yohanes ini ditulis “supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya.” (Yohanes 20:31). Yohanes 18-20—yang membicarakan tentang penangkapan sampai kebangkitan Yesus Kristus—dipakai sebagai bahan perenungan saat kita merenungkan penangkapan, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Semoga GeMA edisi ini menjadi berkat bagi kita semua.

JANGAN BERSUKACITA SAAT SAUDARAMU SUSAH!

Esau dan Yakub adalah anak kembar dari Ishak, bapak leluhur Israel. Relasi di antara kedua saudara sekandung tersebut sempat menjadi sangat tegang karena tindakan Yakub yang berpura-pura menjadi Esau (Kejadian 27). Setelah lebih dari dua puluh tahun tidak berjumpa (bandingkan dengan Kejadian 31:38,41), Alkitab memperlihatkan bahwa Esau dan Yakub berbaikan kembali. Akan tetapi, tidak ada petunjuk bahwa relasi antara Esau dengan Yakub telah menjadi erat. Keturunan Esau berkembang menjadi bangsa Edom (Kejadian 36), sedangkan dari Yakub lahirlah bangsa Israel (Kejadian 32:28).

Ketegangan terus mewarnai relasi di antara kedua bangsa tersebut. Ketika bangsa Israel hendak memasuki Tanah Perjanjian, mereka meminta izin dengan baik-baik kepada bangsa Edom untuk melewati wilayah mereka. Akan tetapi, Edom menolak dengan sangat keras (Bilangan 20:14-21). Bangsa Edom tahu akan kebesaran Allah yang telah mengeluarkan bangsa Israel dari Mesir dan menyertai mereka dalam perjalanan di padang gurun (Keluaran 15:15), namun bangsa Edom tidak mau menundukkan diri mereka pada bangsa Israel. Sejak zaman Raja Saul, mereka dikenal sebagai salah satu musuh bangsa Israel (1 Samuel 14:47). Ternyata bahwa bangsa Edom tidak berdaya menghadapi bangsa Israel, sehingga akhirnya “seluruh wilayah Edom diperbudak oleh Daud” (2 Samuel 8:14).

Bangsa Israel mengalami kemunduran secara spiritual dan moral pada masa raja-raja setelah Raja Daud. Sekitar tahun 721 BC, Samaria—Ibu Kota Kerajaan Israel Utara—dikalahkan oleh Kerajaan Asyur, sedangkan Yerusalem—Ibu kota Kerajaan Yehuda—dihancurkan oleh Kerajaan Babel pada kisaran tahun 586 BC. Tembok-tebok kota dihancurkan, Bait Allah dimusnahkan, banyak orang menjadi korban, dan sebagian penduduk Yerusalem ditawan ke Babel. Saat menyaksikan kejatuhan Yehuda, bangsa Edom bersukacita (1:12, Ratapan 4:21), bahkan bangsa Edom mengolok-olok bangsa Israel pada saat kejatuhan tersebut (1:11-12) serta turut melakukan kekerasan (1:10,13,14), padahal kedua bangsa itu sebenarnya masih bertalian darah.

Peristiwa di atas melatarbelakangi nubuat yang disampaikan oleh Nabi Obaja kepada umat Israel yang sedang berada pada awal masa pembuangan di Babel. Dalam kitab Obaja, pembaca akan menemukan peringatan atas kehancuran bangsa Edom berikut penyebabnya (1:1-14), peringatan kehancuran universal (1:15-16), pemulihan Israel (1:17-20), dan pemulihan universal (1:21). [ECW]

Umat Yehuda yang sedang berada dalam pembuangan di Babel tampak merasa terluka terhadap Edom. Saat bangsa Israel hendak memasuki Tanah Perjanjian, Musa menyampaikan permohonan dengan kata-kata yang ramah kepada Edom, (Bilangan 20:14-21). Musa berpesan agar bangsa Israel tidak menganggap keji orang Edom, “sebab ia saudaramu.” (Ulangan 23:7). Sikap orang Edom—keturunan Esau—tampak kontras. Sewaktu Yerusalem dihancurkan oleh Babel, bangsa Edom ikut melakukan tindakan yang jahat terhadap umat Yehuda (1:10), yaitu merasa gembira menyaksikan Yerusalem jatuh (1:11-12), bahkan ikut menjarah barang-barang penduduk Yerusalem yang telah diluluhlantakkan oleh Babel (1:13). Tidak berhenti di situ, Edom malah membina-sakan mereka yang terluput dari kekejaman Babel (1:14).

Dalam keadaan yang tertekan karena umat Yehuda dikalahkan oleh Babel dan menghadapi kekejian Edom, Nabi Obaja menyampaikan nubuat dari Allah. Allah menyatakan bahwa Edom akan menerima hukuman Allah dalam bentuk kekalahan dan kehancuran seperti yang dialami umat Yehuda (1:5-9). Allah menjanjikan pemulihan bagi umat Yehuda. Mereka akan berkuasa atas bangsa Edom (1:18-19), dan akan kembali tinggal di Tanah Perjanjian (1:17). Nubuat Obaja semestinya menghibur dan memberi pengharapan bagi bangsa Yehuda. Umat Yehuda yang mendengar langsung nubuat Nabi Obaja itu belum mengalami penggenapan janji Allah tersebut, sedangkan kita sudah tahu bahwa Allah kemudian membawa umat Yehuda ke Tanah Perjanjian. Bahkan, saat ini, kita sudah mengalami penggenapan janji kedatangan Sang Mesias yang telah menebus manusia dari jerat dosa yang sia-sia.

Walaupun kita masih mengalami berbagai kesulitan akibat bencana pandemi covid-19, kiranya kita terhibur dan dapat memupuk harapan sebab Allah itu setia. Allah telah menggenapi janji-janji-Nya di masa lalu, apakah Anda yakin bahwa Allah pasti akan menggenapi janji-janji-Nya yang lain yang telah tertulis dalam Alkitab? Allah adalah Raja yang berdaulat dalam hidup kita (1:21). Apakah Anda telah menjalani hidup dengan menaati kehendak-Nya? Ingatlah bahwa Allah akan menghukum manusia berdosa (1:15). Apakah Anda telah mengabarkan penebusan dalam Kristus, sehingga semakin banyak orang yang mengalami penggenapan janji Allah yang mendatangkan damai sejahtera itu (Yeremia 29:11)? Kiranya Tuhan menolong kita! [ECW]

YUNUS: KISAH KASIH ALLAH

Mungkinkah orang hidup di dalam perut ikan selama tiga hari tiga malam? Secara logika manusia, kisah Yunus ini sulit diterima. Namun, tidak ada yang mustahil bagi Allah. Kisah Yunus adalah sebuah kisah nyata, bukan dongeng. Yesus Kristus memberi kesaksian atas kesejarahan kisah ini ketika Ia mengajarkan bahwa peristiwa Yunus tinggal di dalam perut ikan adalah tanda bagi kematian dan kebangkitan-Nya pada hari ketiga (Matius 12:40).

Kitab Yunus lebih dari sekadar cerita Yunus tinggal di dalam perut ikan. Terdapat tiga pelajaran utama yang menjadi pedoman kehidupan rohani segala zaman. *Pertama*, kitab ini memperkenalkan Allah yang pengasih dan penyayang. Alkitab mengajarkan bahwa bangsa Israel adalah umat pilihan Allah. Namun, kasih Allah tidak terbatas kepada bangsa Israel saja, tetapi juga kepada segala bangsa di atas bumi. Allah memberkati Israel supaya Israel menjadi saluran berkat bagi segala bangsa. Bagi bangsa Israel, penduduk Niniwe bukan hanya bangsa asing, tetapi juga musuh besar mereka. Namun, Allah justru mengutus Yunus untuk mengabarkan kasih-Nya supaya mereka bertobat. *Kedua*, kitab ini mengajarkan makna pelayanan. Dalam anugerah-Nya, Allah memilih Yunus untuk menjadi pekabar kebenaran Allah. Namun, Yunus justru tidak menghargai pilihan ini melalui dua tindakan yang tidak terpuji, yaitu saat ia melarikan diri dari panggilan Allah serta saat ia marah dan kesal setelah penduduk Niniwe bertobat. Meskipun demikian, Allah tetap memberkati Yunus dan pelayanannya sehingga menjadi berkat bagi penduduk Niniwe. *Ketiga*, kitab ini mengajarkan pentingnya memanfaatkan kesempatan untuk bertobat. Penduduk Niniwe sebenarnya sudah berada di ambang malapetaka karena hukuman Allah atas dosa mereka. Namun, mereka terluput karena merespons kepada peringatan Yunus dengan pertobatan. Dalam kerendahhatian, mereka berkabung karena dosa mereka, berpuasa untuk menyucikan hati mereka, dan bertobat untuk kembali ke jalan yang benar.

Dengan mempelajari kitab ini, kita diingatkan kembali akan kasih Allah yang tidak terbatas. Ia memilih dan mengasihi kita yang sebenarnya tidak layak dikasihi dan memberi kesempatan kepada kita untuk melayani-Nya. Perilaku Yunus yang tidak terpuji menjadi peringatan bagi kita untuk merespons panggilan pelayanan dengan hati yang bersyukur dan memberikan pelayanan terbaik. Dalam anugerah-Nya, Allah akan memakai pelayanan kita untuk memuliakan nama-Nya dan menjadi berkat bagi banyak orang. Selamat belajar! [TF]

Kitab Yunus dimulai dengan memperkenalkan Yunus sebagai anak Amitai. Hal ini mengindikasikan bahwa kisah ini adalah kisah nyata, bukan dongeng. Pasal 1 berisi kisah pelarian Yunus dari panggilan Allah, dan berakhir dengan pembuangan ke laut dan ditelan oleh ikan besar.

Kisah pelarian Yunus mengungkapkan dua pelajaran rohani. **Pertama, pemahaman kepada kehendak Allah menjadi tidak bermakna jika tidak disertai dengan ketaatan.** Setelah menerima perintah dari Allah, Yunus justru melarikan diri ke Tarsis untuk menjauh dari hadapan Allah (1:2-3). Sebagai seorang nabi, Yunus memahami kebenaran Allah. Ia tahu bahwa lari dari hadapan Allah berarti meninggalkan sumber kebahagiaan dan berkat. Lagi pula, manusia tidak mungkin lari dari Allah. Ironisnya, ia justru menunjukkan ketidaktaatan dengan usaha kerasnya untuk melarikan diri ke Tarsis. Ia berangkat ke Yafo, memilih kapal, membeli tiket, naik ke kapal dan bersembunyi di ruang terbawah (1:5). Pemahaman Yunus akan kebenaran Allah menjadi tidak berarti ketika ia memilih untuk tidak menaatinya. **Kedua, kasih Allah lebih besar daripada ketidaktaatan manusia.** Setelah Yunus melarikan diri, Allah bertindak dan mengembalikannya kepada tugasnya. Allah menimbulkan badai, campur tangan dalam pengundian sehingga Yunus dibuang ke laut, dan mengutus ikan besar untuk menelannya. Yunus harus membayar harga atas ketidaktaatannya dengan tinggal di dalam perut ikan selama tiga hari. Sungguh ironis, sebuah panggilan mulia yang seharusnya dijalankan dengan penuh sukacita harus dijalankan dengan cara yang menimbulkan sengsara.

Pengalaman Yunus mengingatkan kita bahwa **ketaatan kepada kehendak Allah lebih penting daripada sekadar memahaminya.** Namun, **untuk dapat taat kepada kehendak Allah, seorang percaya harus terlebih dahulu memahaminya.** Apakah Anda rindu memanfaatkan semua sarana untuk memahami kehendak Allah? Jika Anda tidak berusaha memahami kehendak Allah, bagaimana Anda dapat menaatinya? **Salah satu penghalang kita untuk menaati kehendak Allah adalah sifat kedagingan.** Karena itu, kita perlu bersandar kepada kuasa Roh Kudus yang mampu mengalahkan kedagingan dalam diri kita dan menolong kita hidup dalam ketaatan. Kiranya Allah menolong kita menjadi umat-Nya yang tidak hanya haus dan lapar akan kebenaran-Nya, tetapi juga berusaha sekuat tenaga untuk menaati kehendak-Nya. [TF]

Pada umumnya orang menunjukkan salah satu respons berikut ketika mengalami kesusahan: 1) menyangkal, 2) menyalahkan diri sendiri atau pihak lain, atau 3) melakukan introspeksi dan mencari pertolongan. Bacaan hari ini menceritakan Yunus sedang mengalami kesusahan besar di dalam perut ikan. Dalam penderitaannya, ia berintrospeksi, mengingat Allah dan memohon pertolongan-Nya.

Kita memperoleh dua pelajaran dari doa yang dipanjatkan Yunus. **Pertama, Yunus memohon pertolongan Allah di tengah kesusahannya (2:2-4).** Ia menyadari bahwa kesusahannya adalah akibat hukuman Allah atas kesalahannya. Ia mengakui dirinya terisir dari hadapan Allah karena ia berusaha melarikan diri dari hadapan Allah (2:4, bandingkan dengan 1:3). Sebagai akibatnya, ia mengalami penderitaan seperti orang yang berada “di tengah-tengah dunia orang mati” (2:2). Namun, ia tidak tenggelam dalam keputusan. Ia berseru kepada Allah dan memohon kelepasan dari-Nya. **Kedua, Yunus percaya bahwa Allah akan melepaskannya dari kesusahannya (2:5-9).** Ia percaya bahwa Allah berlimpah dengan kasih setia dan menyelamatkan nyawanya seperti menaikkannya dari liang kubur (2:6). Oleh karena itu, ia berjanji akan membayar nazarnya untuk mempersembahkan korban keselamatan kepada Allah saat ia sudah dibebaskan kelak (2:9).

Bacaan hari ini ditutup dengan perintah Allah kepada ikan untuk memuntahkan Yunus ke darat (2:10). Tindakan Allah itu mengungkapkan dua sifat ilahi-Nya, yakni Mahamurah dan Mahakuasa. Dalam kemurahan-Nya, Ia mengampuni Yunus dan memberinya kesempatan kedua untuk melayani. Dalam kemahakuasaan-Nya, Ia menaklukkan ikan untuk taat kepada perintah-Nya.

Pengalaman Yunus adalah cermin kehidupan orang percaya. Selama masih di dunia, kita tidak mungkin terhindar dari berbagai kesusahan, baik akibat kesalahan diri sendiri maupun karena faktor lain. **Kisah Yunus mengajar kita untuk melakukan introspeksi dan menengadahkan kepala kepada Allah memohon pertolongan-Nya. Permohonan kita harus dibangun di atas keyakinan bahwa Allah mendengar dan menjawab doa.** Bagaimana kondisi Anda hari ini? Kesusahan apa yang sedang Anda tanggung dan apa penyebabnya? Bawalah kesusahan hidupmu kepada Allah. Dalam kemurahan dan kuasa-Nya, Ia menyertai dan menolong umat-Nya melewati pergumulan hidup ini. [TF]

Pasal ini dimulai dengan kosa kata yang persis sama dengan permulaan pasal 1: “Datanglah firman TUHAN kepada Yunus.” Struktur kalimat ini menunjukkan bahwa Allah menawarkan sebuah permulaan baru kepada Yunus. Allah memilih Yunus bukan karena ia layak atau mampu. Pelayanan adalah anugerah yang Allah percayakan kepada orang-orang yang Dia pilih.

Kita memperoleh pelajaran yang unik dari tiga tokoh dalam pasal ini. *Pertama*, kasih Allah mengalahkannya dosa dan kejahatan umat manusia. Kasih Allah dibuktikan dengan memberi kesempatan kepada penduduk Niniwe untuk bertobat supaya tidak dihukum Allah. Allah juga secara khusus menunjukkan kasih-Nya kepada Yunus dengan memberi kesempatan pelayanan kedua, meskipun Yunus pernah gagal. *Kedua*, ketaatan Yunus menjadi berkat bagi sesama. Setelah mendapat perintah Allah, Yunus langsung berangkat ke Niniwe. Ia hanya menyampaikan peringatan bahwa empat puluh hari lagi kota itu akan ditunggang-balikkan Allah (3:4). Kalimat yang sangat sederhana itu direspons oleh penduduk Niniwe dengan pertobatan. Oleh karena itu, pertobatan penduduk Niniwe terjadi karena pekerjaan Allah, bukan karena kehebatan Yunus. *Ketiga*, pertobatan penduduk Niniwe menghindarkan mereka dari hukuman Allah. Setelah mendengar peringatan yang disampaikan Yunus, seluruh penduduk Niniwe—dari raja sampai kepada segala ternak—langsung berkabung, berpuasa, dan meninggalkan kejahatan. Mereka berseru dengan keras memohon pengampunan Allah. Melihat pertobatan mereka yang sungguh-sungguh, Allah membatalkan malapetaka atas mereka.

Sebagai orang percaya, kita bersyukur karena Allah yang kita sembah adalah maha pengampun. Respons penduduk Niniwe mengajar kita untuk memiliki hati yang peka terhadap kehendak Allah dan cepat bertobat saat menyadari ketidakbenaran dalam kehidupan, jika kita tidak ingin dihukum Allah. Dalam kehidupan Anda, adakah hal-hal yang tidak berkenan kepada Allah yang harus segera Anda tinggalkan? Pelayanan Yunus mendorong kita untuk lebih bersemangat melayani Allah dan sesama. Pelayanan adalah anugerah. Jangan menunda-nunda atau mengabaikan panggilan pelayanan yang Allah berikan. Allah akan mengurapi pelayanan kita yang tulus untuk menjadi berkat yang besar bagi sesama. [TF]

05 MAR

Respons yang Salah

SABTU

Yunus 4

Yunus seharusnya bersukacita karena khotbah singkatnya membuat seratus dua puluh ribu orang bertobat dan terhindar dari malapetaka. Namun, respons Yunus justru sebaliknya. Ia sangat kesal dan marah karena Allah batal menghukum Niniwe. Mengapa ia bersikap demikian? Doa dan tindakan Yunus memperlihatkan bahwa alasan kemarahannya adalah karena ia menganggap tindakan Allah itu tidak adil dan tidak bijaksana. Dalam doanya, ia secara jujur mengungkapkan alasannya melarikan diri dari panggilan Allah. Ia tahu bahwa Allah akan mengampuni bangsa yang sangat jahat itu. Yunus beranggapan bahwa Allah seharusnya tidak mengampuni mereka. Sikap Yunus lahir dari perasaan bahwa dirinya lebih benar dan lebih baik dibandingkan orang Niniwe, sehingga ia merasa pantas bila berharap bahwa Allah akan menghukum Niniwe. Setelah berkhotbah, ia meninggalkan kota itu dan menunggu kota itu dihancurkan Allah (4:5). Ia masih berharap bahwa Allah akan berubah pikiran dan menghancurkan kota itu. Sikap ini lahir dari hati yang tidak mau mengampuni. Niniwe adalah ibukota Asyur. Mereka terkenal sebagai bangsa yang berlaku jahat kepada Israel. Karena itu, Yunus sudah lama mengharapkan kota ini hancur oleh hukuman Allah.

Allah menjawab protes Yunus melalui dua hal: *Pertama*, Allah tiga kali bertanya balik kepada Yunus. Dua pertanyaan pertama bertujuan mengingatkan Yunus bahwa **ia tidak punya hak untuk marah** (4:4,9). Pertanyaan ketiga bertujuan untuk mengingatkan Yunus **betapa besar kasih-Nya kepada umat manusia** (4:11). *Kedua*, Allah memakai alat peraga untuk mengajarkan makna kasih. Allah menumbuhkan sebatang pohon jarak di depan Yunus dan mematakannya dalam sehari. Kematian pohon itu mengusik perasaan Yunus karena ia sudah merasakan manfaatnya. Melalui peristiwa itu, **Allah menunjukkan betapa besar kasih-Nya kepada penduduk Niniwe yang jauh lebih berharga dibandingkan sebatang pohon jarak berusia sehari itu.**

Sikap Yunus merupakan peringatan serius bagi para pelayan masa kini. **Pelayanan harus lahir dari rasa hormat kepada Allah dan kasih kepada sesama. Pelayanan yang benar akan membuat sang pelayan bertumbuh dalam segala arah menjadi semakin serupa dengan Kristus, bukan menjadi sombong dan egois seperti Yunus.** Apakah Anda terlibat dalam pelayanan? Apakah pelayanan Anda membantu Anda bertumbuh menjadi semakin serupa dengan Kristus? [TF]

KABAR BAIK BAGI MANUSIA DI SEGALA ZAMAN

Ada orang yang berpendapat bahwa Injil merupakan kabar baik bagi manusia pada masa lampau, dan kabar baik itu sudah tidak cocok lagi bagi manusia pada masa kini. Pendapat semacam itu dilandasi pemahaman yang tidak memadai dan keliru tentang siapa Yesus Kristus serta apa yang Dia lakukan bagi kita. Bila kita bersedia membuka pikiran dan hati kita untuk mengenal siapa Yesus Kristus sesungguhnya serta apa yang telah, sedang, dan akan Dia kerjakan bagi kita, niscaya kita akan meyakini bahwa kabar baik tentang Yesus Kristus itu relevan bagi umat manusia di segala zaman.

Dalam Injil Yohanes, kita akan melihat penegasan bahwa Yesus Kristus itu adalah Manusia yang sejati, sekaligus Allah yang sejati. Kondisi sebagai Manusia yang Sejati dan Allah yang Sejati itu membuat Yesus Kristus merupakan Pribadi yang unik dan yang tidak memiliki kesamaan dengan siapa pun. Sebagai Manusia yang sejati, Yesus Kristus mengalami pencobaan atau pergumulan hidup seperti yang dihadapi oleh setiap orang. Satu-satunya perbedaan di antara Yesus Kristus dengan manusia biasa adalah bahwa Dia tidak pernah berbuat dosa. Ciri kekudusan atau ketidakterdosaan ini sekaligus merupakan ciri keilahian. Hanya Allah yang tidak bisa tercemar oleh dosa. Kejatuhan manusia pertama—yaitu Adam dan Hawa—membuat semua manusia dilahirkan dalam keadaan berdosa serta membuat manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat dosa. Dosa yang telah ikut masuk ke dalam dunia saat Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa telah membangkitkan murka Allah serta merusak hubungan manusia dengan Allah, dan menjadi sumber kemunculan segala permasalahan yang ada di bumi ini.

Dalam Injil Yohanes, kita bisa membaca berbagai kisah pilihan tentang kehidupan Yesus Kristus yang melengkapi apa yang telah diungkapkan sebelumnya dalam ketiga kitab Injil yang lain—yaitu Injil Matius, Injil Markus, dan Injil Lukas—yang telah ditulis sebelumnya. Dalam Injil Yohanes, kita bisa membaca bahwa Yesus Kristus adalah jawaban bagi semua persoalan manusia. Bila manusia berdosa bersedia untuk bertobat, mempercayai Yesus Kristus, serta membuka diri untuk mengalami pembaruan di dalam Kristus, maka ia akan menerima pengampunan dosa, mengalami pembaruan oleh Roh Kudus, dan menjadi manusia baru yang rindu untuk melakukan kehendak Allah serta selalu merasa gelisah bila melakukan dosa. Pembacaan Injil Yohanes ini diharapkan membangkitkan iman kita dan membuat kita semua menerima hidup yang kekal. [P]

06 MAR**MINGGU**

Allah Menjadi Manusia

Yohanes 1:1-18

Dalam ketiga kitab Injil yang lain—yaitu Matius, Markus, dan Lukas—kita bisa membaca bahwa Yesus Kristus telah mengajarkan hal-hal yang tidak pernah terpikirkan oleh para rabi atau guru bangsa Yahudi, serta sanggup melakukan hal-hal yang di luar kemampuan manusiawi. Akan tetapi, dalam Injil Yohanes inilah ditegaskan bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang (berinkarnasi) menjadi Manusia. Perhatikan bahwa Firman yang menjadi Manusia dalam 1:14 adalah Firman yang bersama-sama dengan Allah dan bahkan Firman itu adalah Allah (1:1). Bacaan Alkitab hari ini akan menjadi sulit dimengerti bila kita membatasi Allah dengan logika manusiawi. Akan tetapi, kesulitan akan terpecahkan bila kita menerima kesimpulan para Bapak Gereja, yaitu bahwa Allah yang Esa itu menyatakan diri-Nya dalam tiga Pribadi—Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Jadi, Firman yang menjadi Manusia itu adalah Pribadi Allah yang Kedua yang menjadi Manusia Yesus Kristus.

Perihal Allah menjadi Manusia ini penting karena hal itu berarti bahwa Yesus Kristus sanggup mengerjakan hal-hal yang melampaui batas-batas manusiawi. Sebaliknya, dengan menjadi Manusia sejati, Yesus Kristus bisa memahami pergumulan manusia, bahkan bisa menjadi wakil umat Manusia untuk menerima murka Allah terhadap dosa umat manusia. Sadarilah bahwa menjadi Manusia itu merupakan tindakan yang revolusioner: Allah yang mulia dan tidak terbatas menjadi Manusia yang terbatas, bahkan Ia menempatkan diri-Nya di posisi manusia yang miskin dan tertindas. Yesus Kristus yang merupakan Sumber Hidup dan Sumber Terang (1:4) datang ke dalam dunia untuk menerangi manusia yang hidup dalam kegelapan dosa dan memberikan hidup kekal kepada manusia yang secara rohani telah mati (Efesus 2:1).

Dalam Perjanjian Lama, Allah menyatakan diri sebagai Allah yang suci dan tak terhampiri. Akan tetapi, dalam Perjanjian Baru, Allah yang tak terhampiri itu berkenan menyatakan diri kepada umat manusia melalui kehadiran Yesus Kristus (Yohanes 1:18). **Inkarnasi merupakan teladan agar orang percaya pada masa kini bersedia merendahkan diri dan menghampiri orang-orang yang hidup dalam kegelapan untuk menyampaikan kesaksian tentang Terang yang telah datang ke dunia itu. Apakah Anda telah menjalankan peran Anda sebagai saksi Kristus (bandingkan dengan Yohanes 1:8 dan Kisah Para Rasul 1:8)? [P]**

07 MAR**SENIN**

Kristus Datang untuk Menghapus Dosa

Yohanes 1:19-34

Kesaksian Yohanes Pembaptis sangat penting untuk dipahami. Dia tidak memberitakan tentang dirinya sendiri, tetapi memberitakan atau memberi kesaksian tentang Yesus Kristus (1:6-8). Jelas bahwa Firman yang menjadi Manusia dalam 1:14 menunjuk kepada Yesus Kristus (bandingkan 1:15 dan 1:30). Kemuliaan Yesus Kristus diungkapkan oleh Yohanes Pembaptis melalui perkataan, “Membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak.” Ia sadar betul bahwa perannya adalah menjadi pembuka jalan yang berseru-seru mempersiapkan kedatangan Yesus Kristus, Sang Mesias yang dijanjikan Allah dalam Perjanjian Lama (1:23-27). Ia harus menyampaikan seruan pertobatan kepada para pendengarnya (Lukas 3:7-14). Setiap orang yang menyambut seruan pertobatan itu harus mengungkapkan respons dengan memberi diri untuk dibaptis oleh Yohanes Pembaptis (Matius 3:11). Dengan demikian, pelayanan Yohanes Pembaptis tidak berpusat pada dirinya sendiri, tetapi berpusat pada Yesus Kristus! Saat Yohanes Pembaptis melihat Yesus Kristus datang, ia memperkenalkan Yesus Kristus sebagai “Anak domba Allah yang mengangkut dosa isi dunia.” (1:29, Terjemahan Lama). Kata “mengangkut” mengingatkan kita pada upacara Hari Raya Pendamaian di masa Perjanjian Lama. Pada upacara itu, Imam Besar Harun meletakkan tangannya di atas seekor kambing jantan dan mengakui segala kesalahan orang Israel. Kemudian, kambing jantan itu dilepaskan ke padang gurun sebagai simbol bahwa kesalahan orang Israel telah diangkut oleh kambing itu (Imamat 16:20-22). Oleh karena itu, jelas bahwa cara Yohanes Pembaptis memperkenalkan Yesus Kristus (Yohanes 1:29) menunjukkan bahwa Yesus Kristus adalah penggenapan simbol penghapusan dosa pada masa Perjanjian Lama.

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita bahwa setiap orang yang telah mendengar berita tentang Yesus Kristus dan ingin memperoleh penghapusan dosa harus merespons dengan pertobatan—yaitu kesediaan meninggalkan dosa—dan pertobatan itu harus diungkapkan melalui kesediaan memberi diri untuk dibaptiskan. Apakah Anda telah mengalami penghapusan dosa? Bila Anda ingin memberi diri untuk dibaptiskan, gereja menyediakan kelas katekisasi untuk memberi penjelasan tentang apa yang harus dipercayai oleh setiap orang yang ingin menjadi pengikut Kristus. Apakah Anda telah merespons penghapusan dosa oleh Yesus Kristus dengan memberi diri untuk dibaptiskan? [P]

Dalam bacaan Alkitab hari ini, ada tiga cara atau tiga jalan yang membuat seseorang menjadi murid Kristus: *Pertama*, seseorang bisa menjadi murid Kristus karena ada orang yang memperkenalkan Kristus. Waktu Yesus Kristus lewat, Yohanes Pembaptis berkata, “Lihatlah Anak domba Allah!” (1:36). Kedua muridnya—yang mendengar perkataannya itu—langsung pergi mengikut Kristus. Jelas bahwa hal ini bisa terjadi karena sebelumnya, Yohanes Pembaptis pasti telah memberi pengarahan kepada kedua muridnya bahwa yang harus mereka ikuti adalah Kristus (bandingkan dengan 1:29-34). *Kedua*, seseorang bisa menjadi murid Kristus karena hubungan keluarga atau hubungan pertemanan. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Andreas memperkenalkan Kristus kepada saudaranya, yaitu Simon Petrus (1:41-42), sedangkan Filipus memperkenalkan Kristus kepada temannya, yaitu Natanael (1:45). *Ketiga*, seseorang bisa menjadi murid Kristus karena Yesus Kristus memanggil orang itu secara khusus. Inilah yang terjadi dengan Filipus (1:43)

Yang penting untuk diperhatikan adalah bahwa proses pemuridan itu bukan dimulai di ruang kelas, melainkan dimulai dengan tinggal bersama dan melihat bagaimana Yesus Kristus menjalani kehidupan-Nya (1:38-39). Metode pemuridan yang dijalankan oleh Yesus Kristus ini amat berbeda dengan metode pemuridan yang dijalankan oleh sebagian kelompok pemuridan yang fokusnya adalah pertemuan dalam kelas. Pemuridan yang dilakukan Tuhan Yesus bukanlah sekadar “menambah” pengetahuan, melainkan “mempraktikkan” pengetahuan yang Ia ajarkan (bandingkan dengan Amanat Agung Yesus Kristus yang terdapat dalam Matius 28:18-20, perhatikan kata “melakukan” dalam ayat 20). Pengetahuan harus diwujudkan dalam kehidupan. Ingatlah bahwa pengetahuan yang tidak dipraktikkan adalah pengetahuan yang tidak berguna. Penulis surat Yakobus menyebut pengetahuan yang tidak dipraktikkan itu sebagai “iman yang mati” (Yakobus 2:14-26).

Apakah Anda seorang murid Kristus? Apakah Anda selalu berusaha mempraktikkan pengetahuan yang Anda peroleh dari firman Allah, sehingga iman Anda bukan hanya sekadar berupa pengetahuan, melainkan terwujud di dalam perbuatan? Apakah Anda telah berusaha memperkenalkan Kristus kepada keluarga dan kawan-kawan Anda? Apakah Anda telah menjadi teladan bagi keluarga Anda dan bagi kawan-kawan Anda dalam hal ketaatan kepada Kristus? [P]

Bacaan Alkitab hari ini membahas tentang tanda kemesiasan Kristus yang pertama, yang terjadi pada pesta perkawinan di Kana. Letak kota Kana sekitar 13 km dari Nazaret. Bila berjalan dengan kecepatan normal, Maria harus menempuh perjalanan sekitar dua jam untuk tiba di Kana. Hadirnya Maria—Ibu Yesus Kristus—serta diundangnya Tuhan Yesus dan para murid-Nya ke pesta itu menunjukkan bahwa mungkin, salah satu mempelai adalah kerabat atau sahabat baik dari keluarga Yesus Kristus. Waktu tuan rumah kebingungan karena kehabisan anggur—adanya anggur sangat penting bagi pesta orang Yahudi pada masa itu—Maria melaporkan hal itu kepada Kristus. Akan tetapi, Tuhan Yesus menjawab, "Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba." Apakah jawaban itu menunjukkan bahwa Ia meremehkan Maria atau tidak peduli terhadap pergumulan keluarga mempelai? Tidak! **Tuhan Yesus bersikap tenang karena Ia tahu apa yang hendak Ia lakukan dan Ia akan bertindak pada saat yang tepat. Selain itu, Ia menginginkan agar ibu-Nya memercayai Dia.** Maria sebenarnya tidak tahu apa yang akan dilakukan Tuhan Yesus. Akan tetapi, Maria yakin bahwa Tuhan Yesus sanggup menyelesaikan semua masalah. Iman Maria terlihat dari perkataannya kepada para pelayan, "Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!" (2:5). Maria tidak mau membiarkan dirinya terhimpit oleh situasi yang membuat dia merasa kuatir, melainkan ia memperlihatkan rasa percaya penuh kepada Tuhan Yesus!

Solusi yang dikerjakan Tuhan Yesus—yaitu mengubah air biasa menjadi air anggur dengan kualitas sangat baik—membebaskan tuan rumah dari rasa malu, dan menjadi solusi yang tak terpikirkan oleh siapa pun. Bila kita mengevaluasi hidup kita, kita pun pasti pernah mengalami pertolongan Tuhan yang dilakukan dengan cara yang tak terpikirkan sebelumnya. Saat menghadapi persoalan yang kita pandang seperti jalan buntu, kita tetap boleh berharap pada pertolongan Tuhan. Kita harus melakukan tanggung jawab kita, tetapi **kita tidak boleh mengatur cara Tuhan menolong kita karena Tuhan mampu melakukan hal-hal yang melampaui perhitungan kita.** Saat Anda menghadapi masalah yang tak sanggup Anda atasi dengan kemampuan Anda sendiri, yakinkah Anda bahwa Allah memedulikan Anda? Apakah Anda telah membiasakan diri untuk bersandar kepada Tuhan? Apakah Anda menyadari bahwa cara kerja Allah sering kali melampaui apa yang bisa Anda duga? [P]

10 MAR**KAMIS**

Murka-Nya Suci!

Yohanes 2:13-25

Apakah Anda pernah menyaksikan tindakan yang membuat Anda marah karena hati nurani Anda terusik, seperti saat Anda menyaksikan terjadinya pemerasan, penyiksaan, atau tindak kriminal lainnya? Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus amat kesal saat menyaksikan para pedagang ternak—yang menjual hewan korban—serta para penukar uang yang menggelar dagangan di halaman Bait Suci. Pasalnya, halaman Bait Suci yang menjadi tempat para pedagang mencari keuntungan itu adalah tempat yang seharusnya dikhususkan bagi orang asing yang datang untuk berdoa di Bait Suci. Tuhan Yesus lalu membuat cambuk dari tali yang digunakan untuk mengusir para pedagang dan semua hewan yang diperdagangkan serta membalikkan meja-meja yang digunakan untuk penukaran uang. Melalui tindakan ini, **Tuhan Yesus secara terang-terangan menyatakan bahwa Dia berada di pihak Allah dan Dia murka terhadap mereka yang mengabaikan isi hati Allah yang mengasih semua orang dari segala bangsa.**

Pada umumnya, kemarahan manusia tidak mengerjakan kebenaran di hadapan Allah. Akan tetapi, kemarahan yang dipertontonkan oleh Tuhan Yesus dalam bacaan Alkitab hari ini berbeda! **Tuhan Yesus marah bukan karena Ia merasa dirugikan, tetapi Ia murka karena kehendak Allah diabaikan oleh umat-Nya! Kemarahan Tuhan Yesus merupakan murka yang suci karena Dia memuliakan Allah melalui tindakan-Nya itu.** Kita pun seharusnya marah saat melihat kebenaran diputar balik, keadilan diinjakinjak, dan kejahatan merajalela! Apakah hati nurani Anda tidak tergetar saat mendengar berita tentang pelecehan seksual, bahkan pemerkosaan terhadap anak-anak serta para remaja putri? Apakah Anda tidak marah saat mendengar berita tentang terjadinya korupsi milyaran rupiah, padahal jutaan orang sedang menjadi miskin dan menderita karena kehilangan penghasilan?

Apa yang membuat Anda marah? Apakah kemarahan Anda memuliakan Allah? Apakah kemarahan Anda ditujukan untuk kepentingan orang banyak, untuk kepentingan umat Tuhan, atau untuk kepentingan negara? Atau sebaliknya, apakah kemarahan Anda dilandasi oleh pementingan diri sendiri? **Tuhan Yesus mau menerima pelacur atau pemungut cukai yang bertobat. Akan tetapi, Dia murka terhadap orang yang tidak menyadari dan tidak mau mengakui kesalahannya!** [P]

Beragama saja tidaklah menjamin bahwa seseorang bisa masuk ke dalam Kerajaan Allah! Nikodemus adalah pemimpin agama Yahudi. Dia memahami isi Kitab Suci dan ia berusaha menaati semua tuntutan keagamaan. Akan tetapi, saat mendengar berita tentang Tuhan Yesus, ia sadar bahwa ada yang kurang pada dirinya, sehingga dia datang pada waktu malam untuk mencari Tuhan Yesus. Dia memuji Tuhan Yesus sebagai guru yang diutus Allah (3:2), tetapi Tuhan Yesus tidak mau menanggapi pujian itu, melainkan langsung membicarakan pokok persoalan yang dihadapi Nikodemus, yaitu bahwa ia harus dilahirkan kembali dari air dan roh (3:3-7). Perhatikan bahwa perkataan “dilahirkan dari air dan Roh” di ayat 5 dijelaskan di ayat 6 sebagai dilahirkan dari daging—atau kelahiran jasmani—dan dilahirkan dari Roh yang menunjuk kepada pembaruan secara rohani yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Cara Roh Kudus memperbarui seseorang ini seperti angin lewat yang tidak terlihat oleh mata jasmani, tetapi hasilnya terlihat dalam wujud pembaruan hidup. Pembaruan hidup ini diawali dengan karya penebusan yang dikerjakan Yesus Kristus melalui kematian-Nya di kayu salib. Karya penebusan ini menggenapi karya simbolik penebusan berupa pemancangan ular tembaga di sebuah tiang saat bangsa Israel dihukum karena berbuat dosa melawan Allah dan Musa. **Sama seperti orang Israel yang percaya dan melihat ular tembaga akan tetap hidup, demikian pula orang yang memercayai Tuhan Yesus dan karya-Nya di kayu salib akan mendapat hidup yang kekal (3:13-17; Bilangan 21:4-9). Orang yang memiliki hidup yang kekal akan sekaligus mengalami pembaruan hidup—yang umumnya bersifat radikal—sehingga tepat bila orang yang mengalami pembaruan hidup disebut sebagai orang yang dilahirkan kembali.**

Secara umum, ciri dari orang yang sudah dilahirkan kembali adalah bahwa ia menjadi merasa tidak nyaman bila melakukan dosa (bandingkan dengan 1 Yohanes 3:9). Selain itu, orang yang sudah dilahirkan kembali akan merasa nyaman berada di lingkungan orang percaya yang lain dan akan memiliki kerinduan untuk menjalin relasi dengan Allah, baik secara pribadi melalui pembacaan Alkitab dan doa maupun melalui kebersamaan dalam ibadah. Apakah Anda sudah dilahirkan kembali? Apakah Anda dapat mengemukakan perubahan hidup yang Anda alami setelah Anda dilahirkan kembali? [P]

12 MAR**SABTU**

Memuliakan Yesus Kristus

Yohanes 3:22-36

Sikap Yohanes Pembaptis saat kehilangan popularitas (3:26-30) perlu diperhatikan oleh setiap orang yang ingin melayani Tuhan Yesus. Ingatlah bahwa pelayanan pembaptisan dimulai oleh Yohanes Pembaptis, bahkan Yohanes Pembaptis-lah yang membaptis Yesus Kristus. Akan tetapi, ternyata bahwa murid-murid Tuhan Yesus juga membaptis dan pelayanan Tuhan Yesus lebih populer daripada pelayanan Yohanes Pembaptis (3:26; 4:2). Sekalipun demikian, **Yohanes Pembaptis tidak merasa sakit hati saat popularitasnya berkurang. Ia sadar bahwa tugasnya adalah mempersiapkan pelayanan Yesus Kristus. Jadi, Yesus Kristus adalah fokus pelayanan Yohanes Pembaptis. Saat Yesus Kristus menjadi lebih populer daripada dirinya, Yohanes Pembaptis sama sekali tidak merasa iri hati atau merasa tersaingi karena dia beranggapan bahwa popularitas Yesus Kristus itu sudah semestinya (3:28-30).** Pada masa kini, seharusnya tujuan pelayanan gereja adalah agar Kristus dimuliakan. Oleh karena itu, bila ada gereja atau rohaniwan yang dianggap “berebut domba” dengan gereja atau rohaniwan lain, anggapan itu menyedihkan dan sekaligus memalukan karena “perebutan domba” itu menunjukkan bahwa kemuliaan Kristus tidak diutamakan. Yang lebih tragis, kadang-kadang, relasi pelayanan dalam satu gereja bisa menjadi suatu kompetisi untuk memperebutkan popularitas atau menjadi arena untuk meraih keuntungan pribadi.

Bila fokus pelayanan kita—baik sebagai komunitas gereja atau sebagai pribadi—menempatkan Yesus Kristus sebagai yang paling utama, ciri utama yang seharusnya muncul adalah hubungan kerja sama yang saling menyukseskan. Kerja sama semacam itu akan meniadakan sekat-sekat ego sektoral (mementingkan kelompok sendiri). **Setiap orang seharusnya bukan hanya memikirkan apa yang harus dilakukan agar dirinya dinilai sukses, tetapi juga memikirkan bagaimana orang lain bisa sukses atau bagaimana tim pelayanannya bisa sukses.** Evaluasilah pelayanan Anda selama ini: Apakah Anda benar-benar menginginkan agar Allah dimuliakan melalui pelayanan Anda? Saat rekan Anda memerlukan bantuan, apakah Anda memberi bantuan dengan sukarela? Apakah Anda bersedia berkorban untuk kepentingan pelayanan yang Anda jalankan? Saat Anda merasa diabaikan, disalah mengerti, atau direndahkan, apakah Anda tetap berusaha melakukan yang terbaik agar Tuhan dimuliakan melalui pelayanan Anda? [P]

13 MAR**MINGGU**

Alat yang Tidak Layak

Yohanes 4:1-42

Kisah perempuan Samaria dalam bacaan Alkitab hari ini merupakan kisah yang mengejutkan! Perhatikan betapa berdosaanya perempuan itu: Dia sudah menikah lima kali, dan saat itu, dia hidup bersama dengan pria yang bukan suaminya. Coba kita bertanya kepada diri kita sendiri, “Apakah perempuan Samaria ini pantas untuk dikasihi?” Akan tetapi, setelah Anda selesai membaca kisah perempuan Samaria dalam bacaan Alkitab hari ini, bertanyalah kepada diri Anda sekali lagi, “Apakah Yesus Kristus mengasihi perempuan ini?” **Sungguh mengejutkan bahwa kepada wanita yang biasanya dianggap sebagai sampah masyarakat ini, Tuhan Yesus memberi banyak waktu untuk berdiskusi dan memperkenalkan Air Hidup (4:10), yaitu keselamatan yang hanya ada di dalam Kristus.** Diskusi tersebut menyadarkan perempuan Samaria itu bahwa Yesus adalah Mesias atau Kristus (4:25-26). Perlu diingat bahwa “Mesias” adalah kata dalam bahasa Aram—atau bahasa Ibrani sehari-hari pada zaman Tuhan Yesus—yang merupakan padanan kata dari kata Yunani “Kristus” yang artinya adalah “Yang Diurapi”. Yesus Kristus adalah Utusan yang diurapi Allah untuk menjadi Juru Selamat umat manusia. **Yang lebih mengejutkan, setelah bertemu dengan Yesus Kristus, perempuan Samaria itu langsung merespons dengan bersaksi tentang pertemuannya dengan Yesus Kristus kepada penduduk kota Samaria!** Perlu diingat bahwa statusnya sebagai wanita tuna susila membuat dia harus memiliki tekad yang besar agar berani bersaksi kepada penduduk kota Samaria yang mengetahui latar belakang hidupnya yang bejat!

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita tentang dua hal penting, yaitu: *Pertama*, Allah mengasihi setiap orang, termasuk mereka yang dianggap sebagai sampah masyarakat. *Kedua*, Allah bisa memakai siapa saja untuk menyampaikan kehendak-Nya, termasuk mereka yang dianggap berstatus sosial rendah dalam masyarakat. **Kisah perempuan Samaria ini sekaligus menuntut agar kita mengoreksi pemahaman kita tentang orang-orang berstatus sosial rendah dalam masyarakat.** Apakah Anda dan gereja Anda bersedia menerima keberadaan orang yang status sosialnya rendah—atau latar belakang hidupnya buruk—tanpa bersikap merendahkan? Setelah memahami bahwa Allah bisa memakai orang yang latar belakangnya buruk untuk menjadi alat-Nya, apakah Anda meyakini bahwa Allah bisa memakai diri Anda juga? Apakah Anda bersedia dipakai menjadi alat di tangan Allah? [P]

14 MAR**SENIN**

Bergumul untuk Menjadi Percaya!

Yohanes 4:43-54

Bacaan Alkitab hari ini membahas tanda kedua kemesiasan Yesus Kristus yang dibuat di Galilea. Saat itu, di Kapernaum, ada seorang pegawai istana—sebutan ini menunjuk kepada pejabat yang dekat dengan Herodes—yang anaknya sakit. Sekalipun ia seorang pejabat, ia tidak mengirim utusan, melainkan merendahkan dirinya dan pergi ke kota Kana untuk menemui Tuhan Yesus, serta memohon agar Tuhan Yesus datang ke Kapernaum untuk menyembuhkan anaknya. Walaupun kesediaan untuk datang menemui Tuhan Yesus itu suatu sikap yang baik, sayang bahwa sikap tersebut tidak disertai sikap pasrah. Dia mengira bahwa Tuhan Yesus harus datang supaya anaknya bisa sembuh. Oleh karena itu, dia hendak “mengatur” supaya Tuhan Yesus datang dan menyembuhkan anaknya, sehingga Tuhan Yesus menegur dengan mengatakan, “Jika kamu tidak melihat tanda dan mujizat, kamu tidak percaya.” (4:48). Syukurilah bahwa orang itu percaya saat Tuhan Yesus mengatakan, “Pergilah, anakmu hidup!” (4:50). Kemudian, setelah ia mendengar laporan bahwa anaknya benar-benar telah sembuh, tepat saat Tuhan Yesus mengatakan “anakmu hidup”, percayanya diteguhkan dan seluruh keluarganya juga menjadi percaya.

Pengalaman pegawai istana dalam bacaan Alkitab hari ini merupakan pengalaman banyak orang sampai pada masa kini. Banyak orang yang hanya mau menjadi percaya setelah melihat tanda dan mujizat. Tuhan Yesus jelas menginginkan agar kita percaya walaupun belum melihat tanda dan mujizat. **Setelah bangkit dari kematian, Tuhan Yesus pernah berkata, “Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.” (20:29).** Penulis surat Ibrani mengatakan, “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.” Oleh karena itu, landasan percaya yang semestinya adalah iman! Saat Injil diberitakan di lingkungan yang belum pernah mendengar berita Injil, sering kali Allah melengkapi pemberitaan Injil itu dengan tanda dan mujizat. Akan tetapi, bagi komunitas orang percaya, seharusnya kita percaya dengan berlandaskan iman atau percaya walaupun tidak melihat. Apakah Anda percaya bahwa semua yang dikatakan oleh Alkitab—termasuk semua janji yang diberikan Allah kepada kita—adalah benar? Apakah sikap hidup Anda sudah diwarnai oleh keyakinan terhadap janji-janji Allah, sehingga Anda tidak merasa takut menghadapi masalah apa pun dalam hidup Anda? [P]

15 MAR**SELASA**

Aturan Tak Boleh Meniadakan Kasih!

Yohanes 5:1-18

Sikap legalistik adalah sikap menilai segala sesuatu secara kaku dari sudut pandang aturan. Sadarilah bahwa **aturan selalu dibuat untuk kepentingan bersama, bukan sekadar untuk membatasi apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.** Pada zaman Tuhan Yesus, banyak orang Yahudi yang bersikap legalistik. Saat melihat Tuhan Yesus menyembuhkan orang yang sudah 38 tahun berbaring karena lumpuh, sisi baik dari penyembuhan itu tidak mereka perhatikan, melainkan mereka melihat dari sisi buruk, yaitu terjadinya pelanggaran terhadap hukum Sabat yang dianut oleh masyarakat pada masa itu. Mereka lupa—atau tidak tahu—bahwa aturan Sabat bukan dimaksudkan untuk membatasi perbuatan baik, melainkan dibuat agar manusia sadar bahwa kekuatan dirinya terbatas, sehingga manusia perlu beristirahat dan harus menyediakan waktu guna beribadah atau menjalin relasi dengan Allah yang tidak terbatas. Yesus Kristus adalah Allah, sehingga Ia tahu maksud pemberian hukum Allah, termasuk pemberian hukum Sabat. Bagi Tuhan Yesus, **hukum Sabat tidak boleh menjadi penghalang untuk mewujudkan kasih, sehingga aturan turunan tentang Sabat yang dibuat para ahli Taurat tidak boleh menjadi alasan untuk tidak menolong orang lumpuh itu.**

Penyembuhan orang lumpuh itu merupakan tanda keilahian Yesus Kristus, karena tidak ada manusia yang bisa membuat seorang lumpuh langsung berdiri dan mengangkat tempat tidurnya. Penyembuhan ini sangat berbeda dengan penyembuhan yang dilakukan dokter atau tabib. Penyembuhan dengan memakai obat selalu memerlukan proses. Sesudah penyakitnya sembuh, orang yang berbaring di tempat tidur selama berbulan-bulan tidak mungkin bisa langsung berjalan. Akan tetapi, penyembuhan yang dilakukan Tuhan Yesus adalah mujizat pemulihan—si lumpuh bisa langsung berjalan—yang sewajarnya direspons dengan ucapan syukur. Sayangnya, orang lumpuh yang sudah sembuh itu tidak menunjukkan sikap berterima kasih. Itulah sebabnya, nasihat Tuhan Yesus itu amat penting, "Engkau telah sembuh; jangan berbuat dosa lagi, supaya padamu jangan terjadi yang lebih buruk." (5:14).

Walaupun kita tidak mungkin menolong semua orang yang memerlukan bantuan, kita harus membuka hati untuk menolong keluarga, sahabat, dan orang-orang di sekitar kita sesuai dengan kemampuan kita. Apakah Anda sudah mengembangkan kebiasaan menolong sesama sejauh yang bisa Anda lakukan? [P]

16 MAR**RABU**

Yesus adalah Allah

Yohanes 5:19-47

Ada orang yang berpendapat bahwa Tuhan Yesus tidak pernah mengaku diri-Nya sebagai Allah. Pendapat ini salah! **Bagi orang Yahudi, perkataan Tuhan Yesus bahwa Allah adalah Bapa-Nya berarti bahwa Dia menyamakan diri-Nya dengan Allah (5:18).** Argumentasi Tuhan Yesus bahwa Dia menyembuhkan pada hari Sabat karena meniru Allah Bapa—Orang Yahudi meyakini bahwa Allah tetap bekerja pada hari Sabat untuk memelihara ciptaan-Nya—menunjukkan bahwa Dia mengikuti standar yang sama dengan Allah Bapa (5:19). Kemampuan memberi hidup dan wewenang menghakimi (5:21-30) yang dimiliki Tuhan Yesus juga merupakan kemampuan dan wewenang yang hanya dimiliki oleh Allah. **Kebenaran yang disampaikan Tuhan Yesus ini dikuatkan oleh beberapa kesaksian: Pertama, kesaksian Yohanes Pembaptis (5:32-33; bandingkan dengan 1:15). Kedua, kesaksian berdasarkan apa yang Kristus kerjakan.** Apa yang dikerjakan oleh Yesus Kristus menunjukkan bahwa Dia diutus oleh Allah Bapa (5:36, bandingkan dengan 3:2). Kristus diutus ke dunia untuk memperkenalkan Allah Bapa—yang tidak bisa dilihat—kepada umat manusia (5:37, bandingkan dengan 1:18 dan 14:7-11). Karena kehadiran Kristus memperkenalkan Allah Bapa, maka jelas bahwa Kristus adalah Allah. **Ketiga, kesaksian Kitab Suci Perjanjian Lama** yang memperkenalkan tentang Kristus (5:39, bandingkan dengan Lukas 24:25-27).

Ada dua macam respons terhadap Yesus Kristus, yaitu menerima atau menolak. Yang menolak terutama adalah kelompok pemimpin—ahli Taurat, orang Farisi, dan orang Saduki—atau mereka yang sudah nyaman dengan kondisinya. Karena perkataan mereka biasanya didengar dan nasihat mereka biasanya dipatuhi, mereka sulit untuk merendahkan diri menerima pengajaran Tuhan Yesus (1:10-11), bahkan mereka sering merasa iri saat melihat popularitas Yesus Kristus. Yang menerima terutama adalah kelompok masyarakat bawah serta sebagian kecil dari kelompok pemimpin, misalnya Nikodemus dan Yusuf dari Arimatea (19:38-40). Apakah Anda percaya bahwa semua yang dikatakan oleh Tuhan Yesus merupakan kebenaran? Apakah Anda memercayai bahwa Yesus adalah Allah yang Mahakuasa dan yang berkenan menjadi Manusia untuk menyelamatkan orang berdosa? Apakah relasi Anda dengan Yesus Kristus terus bertumbuh? Apakah Anda bersedia mematuhi kehendak-Nya serta menganggap kehendak-Nya sebagai lebih penting daripada keinginan Anda sendiri? [P]

17 MAR**KAMIS**

Peran “Sepele” yang Berdampak Besar

Yohanes 6:1-21

Banyak peran “sepele” yang tampak tak berarti, tetapi sesungguhnya berdampak besar. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus membuat mujizat yang sangat terkenal, yaitu memberi makan 5.000 laki-laki dewasa sampai kenyang—jumlah sebenarnya masih harus ditambah dengan wanita dan anak yang tidak ikut dihitung—hanya dengan 5 roti jelai dan 2 ikan. Yang menarik, anak laki-laki yang menyumbangkan 5 roti jelai dan 2 ikan itu jarang dibicarakan, bahkan namanya pun kita tidak tahu. Tokoh lain yang jarang disinggung saat kisah ini dibicarakan adalah Andreas, saudara Simon Petrus. Dialah yang menemukan anak yang membawa 5 roti jelai dan 2 ikan. **Peran kedua tokoh di atas—anak laki-laki dan Andreas—tampak sepele, tetapi peran kedua tokoh itu sangat penting.** Bila salah satu di antara kedua tokoh di atas tidak ada atau tidak menjalankan perannya, kisah terjadinya mujizat dalam pasal ini tidak akan terjadi. Ingatlah bahwa **Tuhan bisa memakai peran-peran sepele sehingga peran-peran itu berdampak besar.**

Peran Andreas yang tampak sepele juga terlihat di pasal 1. Dialah yang membawa Simon Petrus—saudaranya—kepada Tuhan Yesus (1:40-42). Pelayanan Andreas tidak banyak dibicarakan. Akan tetapi, pelayanan Simon Petrus sangat menonjol, terutama sebelum kemunculan Rasul Paulus dalam Sejarah Perjanjian Baru. Dalam kehidupan bergereja, ada berbagai peran kecil yang bila dilakukan dengan setia bisa berdampak besar. Misalnya, kita hampir tidak pernah memperhatikan pelayanan koster gereja. Sekalipun demikian, tanpa peran mereka, ruang gereja mungkin akan terlihat berantakan dan tidak terurus. **Kita cenderung merasa kagum terhadap pelayanan mereka yang fasih berbicara di depan umum. Akan tetapi, kita perlu mengingat bahwa ada orang-orang yang melayani dalam kesenyapan. Peran-peran sepele yang mereka kerjakan kadang-kadang bisa berdampak besar.**

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan setiap orang percaya bahwa kita semua bisa ikut membangun gereja yang oleh Rasul Paulus digambarkan sebagai satu kesatuan dalam tubuh Kristus. Apakah Anda memahami peran apa yang bisa Anda jalankan untuk berpartisipasi dalam pembangunan tubuh Kristus? Bila Anda merasa tidak bisa melakukan hal-hal-hal besar, cobalah mengerjakan peran kecil yang sesuai dengan karunia rohani yang Allah berikan kepada Anda! Ingatlah bahwa Allah bisa membuat peran sepele berdampak besar! [P]

18 MAR**JUMAT**

Melakukan Kehendak Bapa

Yohanes 6:22-59

Bagi Tuhan Yesus, jelas bahwa tujuan kedatangan-Nya ke dunia ini adalah untuk melakukan kehendak Allah Bapa (6:38). Dia memiliki rencana yang jelas. Oleh karena itu, keputusan yang Dia buat tidak ditentukan oleh situasi. Setelah Dia membuat mujizat memberi makan 5.000 orang laki-laki dengan 5 roti jelai dan 2 ikan, orang banyak hendak memaksa Dia untuk menjadi raja (6:15). Maksudnya tentu saja agar Tuhan Yesus memimpin pemberontakan terhadap pemerintah Romawi. Sepintas lalu, menjadi raja adalah solusi cepat yang akan membuat setiap orang menaati apa pun yang menjadi kehendak Tuhan Yesus. Akan tetapi, Tuhan Yesus justru menghindari karena tujuan kedatangan-Nya ke dunia memang bukan untuk merebut kekuasaan duniawi. Tidak ada penjelasan tentang cara Tuhan Yesus menyeberangi danau dan tiba di Kapernaum tanpa menggunakan perahu. Mungkin Tuhan Yesus menggunakan cara yang supranatural untuk menyeberangi danau. Terhadap orang banyak yang mencari Dia, Tuhan Yesus tidak mau memanfaatkan kesempatan untuk mencari pengikut. Sebaliknya, Tuhan Yesus menegur keras orang banyak yang datang karena mereka telah mendapatkan makanan. **Bagi Tuhan Yesus, yang penting bukan bahwa orang banyak itu kagum terhadap diri-Nya, melainkan agar mereka percaya kepada-Nya (6:26-29).** Dia berusaha mengalihkan perhatian orang banyak dari roti yang hanya mengenyangkan perut kepada keperluan mereka akan hal-hal rohani, yaitu roti hidup yang sebenarnya bermakna simbolis—menunjuk kepada tubuh-Nya sendiri yang diberikan untuk mati di kayu salib guna menebus dosa manusia. Sayangnya, orang banyak itu menganggap perkataan Tuhan Yesus terlalu keras karena mereka tidak siap menerima teguran.

Gereja pada masa kini harus setia berpegang pada keyakinan bahwa tugas gereja yang terpenting bukanlah melakukan aksi sosial, melainkan memberitakan tentang penebusan dosa yang tersedia melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib. Melakukan aksi sosial adalah respons yang wajar terhadap penderitaan di sekeliling gereja. Akan tetapi, memberitakan Injil keselamatan di dalam Kristus adalah tugas utama orang percaya yang tidak boleh diabaikan. Apakah kehidupan Anda telah Anda abdikan untuk melakukan kehendak Allah? Apakah Anda masih setia melaksanakan misi pemberitaan Injil Keselamatan kepada dunia ini? [P]

19 MAR**SABTU**

Tuhan Tidak Memerlukan Manusia

Yohanes 6:60-71

Sebagian orang Kristen salah paham tentang keselamatan. Mereka berpikir bahwa bila mereka menjadi Kristen, mereka berjasa kepada Tuhan yang sedang mencari pengikut. Oleh karena itu, setelah menjadi Kristen, mereka memiliki banyak tuntutan kepada Tuhan. Mereka beranggapan bahwa Tuhan harus memberi kelimpahan materi dan membebaskan dari masalah berat. Bila tuntutan mereka tidak dipenuhi oleh Tuhan, mereka memilih untuk meninggalkan Tuhan. Salah paham yang konyol semacam ini sudah ada sejak zaman dahulu dalam berbagai bentuk. Dalam bacaan Alkitab hari ini, banyak orang yang merasa kecewa saat melihat bahwa Tuhan Yesus tidak menjadi tokoh seperti kemauan mereka—yaitu tokoh yang memimpin pemberontakan terhadap pemerintah Romawi (6:15)—melainkan perkataan-Nya justru terasa sangat keras mengoreksi pemikiran mereka (6:60).

Kita harus menyadari bahwa kita-lah yang memerlukan Tuhan, bukan Tuhan yang memerlukan kita. Perhatikan bahwa saat banyak orang—yang disebut “murid”—berhenti mengikut Kristus, Tuhan Yesus tidak menahan. Dia malah berkata kepada kedua belas murid-Nya, “Apakah kamu tidak mau pergi juga?” (6:67). Kita perlu menyadari bahwa bila kita bisa menjadi pengikut Kristus, hal itu semata-mata merupakan anugerah Allah. Kita tidak berjasa kepada Allah karena Allah tidak memerlukan apa pun di luar diri-Nya. Salah satu di antara kedua belas murid Tuhan Yesus—yaitu Yudas Iskariot—adalah pengkhianat yang akan menjual Tuhan Yesus dengan harga 30 keping perak (6:70-71). Kita tidak mengerti jelas mengapa Tuhan Yesus memilih orang seperti ini menjadi murid-Nya. Yang jelas, banyak orang yang disebut “murid” atau menganggap diri sebagai “murid”, tetapi sebenarnya tidak layak menjadi “murid”. Kesadaran akan ketidaklayakan ini seharusnya membuat kita bersikap rendah hati dan selalu bersyukur atas anugerah Allah yang telah kita terima.

Apakah Anda telah menerima anugerah keselamatan yang hanya bisa diperoleh dalam Yesus Kristus itu? Apakah Anda menyadari bahwa sebenarnya tidak ada seorang pun yang layak menerima anugerah keselamatan itu, sehingga anugerah tersebut harus diterima dengan penuh ucapan syukur? Apakah anugerah keselamatan yang telah Anda terima telah mengubah hidup Anda dan membuat Anda bisa menerima kekurangan orang lain? [P]

20 MAR

Hidup yang Konsisten

MINGGU

Yohanes 7:1-24

Kehidupan Tuhan Yesus itu konsisten. Artinya, prinsip hidup-Nya tidak berubah-ubah. Semua tindakan-Nya dilakukan secara apa adanya, bukan akting untuk mencari popularitas. Dia menolak saat saudara-saudara-Nya menganjurkan agar Dia melakukan pencitraan dengan segera berangkat ke Yerusalem dalam rangka pesta perayaan hari raya Pondok Daun yang dirayakan di Yerusalem. **Dia tahu apa yang hendak la lakukan dan Dia sudah memiliki perencanaan, sehingga la bisa menolak anjuran saudara-saudaranya** dengan mengatakan, “Waktu-Ku belum tiba,” (7:3-6). Perlu diingat bahwa walaupun Tuhan Yesus tahu bahwa la akan menghadapi bahaya di Yerusalem, penolakan untuk segera berangkat ke Yerusalem itu bukan disebabkan karena Dia takut menghadapi bahaya (7:1), melainkan karena Dia sudah memiliki rencana sendiri (7:10). Setelah sampai di Yerusalem pun, Tuhan Yesus tidak bersembunyi. Dengan berani, Dia memasuki Bait Allah dan mengajar di situ. Secara terus terang, Tuhan Yesus membongkar kenyataan bahwa orang-orang Yahudi memang ingin membunuh Dia karena masalah penyembuhan di hari Sabat. Akan tetapi, mungkin saat itu Tuhan Yesus terlihat sangat berwibawa, sehingga mereka menyangkal, tidak berani berterus terang (7:19-20). Jelas bahwa tidak ada seorang pun yang akan sanggup membunuh Tuhan Yesus sebelum waktu kematian yang ditetapkan Allah tiba (7:30). Tuhan Yesus menegur orang-orang Yahudi itu karena praktik beragama mereka tidak konsisten. Bila menyembuhkan orang pada hari Sabat dilarang, mengapa mereka melaksanakan praktik Sunat pada hari Sabat (7:22-23)? Bukankah sikap semacam itu adalah sikap yang tidak konsisten atau sikap yang tidak adil (7:24)?

Bersikap konsisten itu penting, terutama bagi para pemimpin, baik bagi para pemimpin gereja, para pemimpin organisasi, maupun para pemimpin perusahaan. Sikap yang konsisten akan membuat kita berani menolak setiap tawaran yang tidak sesuai dengan prinsip hidup kita dan membuat kita tetap fokus pada pelaksanaan rencana kita. Bersikap konsisten itu tidak mudah karena manusia pada umumnya memiliki kecenderungan untuk membenarkan diri sendiri. Bila kita ingin bersikap konsisten, kita harus bersikap terbuka untuk mempertimbangkan setiap kritik dan saran yang disampaikan terhadap diri kita. Apakah kehidupan Anda sudah konsisten, khususnya dalam bersikap terhadap orang-orang di sekitar Anda? [P]

21 MAR**SENIN**

Yesus Kristus Datang dari Sorga

Yohanes 7:25-52

Injil Yohanes ditulis untuk melengkapi ketiga Injil yang lain. Dalam bacaan Alkitab hari ini, beberapa orang meragukan bahwa Yesus adalah “Kristus”—kata Yunani yang menjadi padanan kata Ibrani “Mesias”—karena mereka merasa memahami asal Yesus. Bila kita memperhatikan nama tempat yang dikaitkan dengan Yesus dalam keempat Injil, jelas bahwa Yesus selalu dikaitkan dengan kota Nazaret di Galilea—“Yesus orang Nazaret” atau “Yesus dari Nazaret.”—bukan dengan kota Betlehem di Yudea. Dalam pandangan orang Yahudi di Yudea, banyak orang Yahudi di Galilea yang sudah tidak murni Yahudi karena sudah melakukan kawin campur dengan orang bukan Yahudi. Keyakinan umum pada masa itu adalah bahwa “tidak ada sesuatu yang baik yang datang dari Nazaret” (1:46), “Mesias datang dari Betlehem” (7:41-42), dan “tidak ada nabi dari Galilea” (7:52). Oleh karena itu, label “Yesus orang Nazaret” membuat banyak orang Yahudi tidak mudah menerima bahwa Yesus adalah Kristus atau Mesias yang dijanjikan dalam Perjanjian Lama. Jelas bahwa banyak orang Yahudi tidak mengerti bahwa Tuhan Yesus dilahirkan di Betlehem, bukan di Nazaret. Lebih jauh lagi, penulis Injil Yohanes mengatakan bahwa Yesus Kristus itu sebenarnya bukan berasal dari dunia karena Ia adalah Allah yang datang dari sorga dan menjadi Manusia (1:14; 6:38; 16:28).

Tuhan Yesus tidak pernah mengoreksi kesalahpahaman tentang asal diri-Nya karena jalan hidup yang ditentukan bagi Yesus Kristus memang jalan salib. Kesalahpahaman tentang asal Yesus Kristus itu justru membuat massa yang ingin menjadikan Yesus Kristus sebagai raja dalam pengertian duniawi (6:15) tidak berjuang dengan gigih, dan akhirnya keinginan itu lenyap, dan selanjutnya memuluskan jalan menuju salib. **Pilihan jalan salib membuat Yesus Kristus harus mengalami penderitaan paling dahsyat yang pernah dialami oleh manusia dan membuat Dia bisa memahami penderitaan yang kita alami (bandingkan dengan Ibrani 4:15).** Apakah Anda menyadari bahwa penderitaan apa pun yang sedang Anda alami masih belum seberat penderitaan yang dialami oleh Yesus Kristus? Apakah Anda menyadari bahwa Yesus Kristus memahami penderitaan Anda dan mau menolong Anda? Saat Anda mengalami penderitaan, apakah Anda sudah membiasakan diri untuk mengingat bahwa Yesus Kristus pun telah mengalami penderitaan dahsyat untuk menebus dosa Anda? [P]

22 MAR**SELASA**

Hidup oleh Anugerah

Yohanes 7:53-8:11

Konsep hidup oleh anugerah Allah adalah konsep yang sulit dimengerti manusia sepanjang zaman, terutama oleh mereka yang hidupnya sangat mementingkan aturan atau hukum. Waktu seorang perempuan tertangkap basah sedang berzina, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa perempuan itu kepada Tuhan Yesus dengan maksud meminta persetujuan untuk melempari perempuan itu dengan batu. Tindakan ini membangkitkan dua pertanyaan: *Pertama*, mengapa yang dibawa kepada Tuhan Yesus hanya si perempuan? Bukankah perzinahan selalu melibatkan pria dan wanita? Mengapa si pria dibiarkan saja? Jelas bahwa pada masa Tuhan Yesus, terdapat ketidakadilan menyangkut masalah gender. *Kedua*, mengapa para ahli Taurat dan orang-orang Farisi tampak bernafsu untuk ikut menghukum perempuan itu? Mereka ingin ikut menjatuhkan hukuman rajam karena mereka menganggap diri mereka lebih suci atau lebih benar daripada perempuan yang ditemukan sedang berzina itu. Akan tetapi, saat Tuhan Yesus meminta orang yang merasa tidak berdosa melempar batu lebih dahulu, mereka terpaksa mengintrospeksi diri, lalu satu demi satu pergi diam-diam dengan rasa malu. **Sungguh aneh bukan: Tuhan Yesus yang tidak berdosa tidak mau menghukum perempuan itu, sedangkan orang-orang berdosa justru ingin menghukum perempuan itu! Sikap Tuhan Yesus yang tidak mau ikut menghukum itulah yang kita sebut sebagai hidup yang penuh dengan anugerah, dan sikap seperti itulah yang membuat perempuan itu bisa hidup oleh anugerah.**

Apakah anugerah Allah telah mewarnai hidup Anda? Hidup yang tidak diwarnai oleh anugerah bisa menjurus kepada dua ekstrem. Ekstrem pertama adalah hidup yang bebas tanpa aturan dan tanpa kepedulian. Ekstrem kedua adalah hidup yang penuh dengan aturan dan sikap saling menghakimi. Sebaliknya, hidup yang diwarnai anugerah adalah hidup yang saling mengampuni dan saling peduli. Hidup tanpa anugerah diwarnai oleh ketiadaan sikap bertanggung jawab atau oleh sikap yang sewenang-wenang. Sebaliknya, hidup yang diwarnai anugerah Allah adalah hidup yang saling membangun dan yang menghasilkan damai sejahtera. Apakah rumah, gereja, lingkungan kerja, dan lingkungan pergaulan Anda telah diwarnai oleh anugerah Allah. Apakah orang-orang di sekitar Anda bisa merasakan pancaran anugerah Allah melalui kehidupan Anda? [P]

Salah mengerti tentang Yesus Kristus telah ada sejak dahulu sampai sekarang. Salah mengerti ini disebabkan karena kita memang tidak mungkin bisa memahami tentang Dia secara tuntas dengan akal kita yang terbatas. Bila kita percaya kepada Kristus, barulah kita bisa paham tentang Dia. Kristus berkata bahwa Dia adalah Terang Dunia (8:12). Terang itu bercahaya dalam kegelapan (1:5). Tentu saja, kegelapan ini harus dipahami dalam pengertian simbolis, yaitu dosa. Bila kita berjalan mengikuti Sang Terang Dunia, kita tidak akan terjerumus untuk berjalan dalam kegelapan, melainkan kita akan bisa berjalan dalam kebenaran.

Ajaran Tuhan Yesus dalam bacaan Alkitab hari ini tidak mungkin bisa kita mengerti bila kita tidak memahami bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang menjadi manusia. Tuhan Yesus berasal dari sorga (8:23), bukan berasal dari dunia, sehingga kita tidak mungkin bisa mengenal Dia hanya dengan pertimbangan akal kita yang terbatas. Hubungan Tuhan Yesus dengan Allah Bapa itu hanya bisa dimengerti dengan iman, tidak bisa dimengerti hanya dengan akal saja. Terhadap orang-orang yang tidak mau membuka hati untuk percaya kepada-Nya, tidak ada gunanya menjawab pertanyaan, "Siapakah Engkau?" Oleh karena itu, Tuhan Yesus berkata kepada mereka, "Apakah gunanya lagi Aku berbicara dengan kamu?" (8:25). Yesus Kristus akan dikenal bila mereka telah "meninggikan Anak Manusia" (8:28). Perkataan "Meninggikan Anak Manusia" ini memiliki dua kemungkinan arti: *Pertama*, Anak Manusia yang ditinggikan itu bisa menunjuk kepada Tuhan Yesus yang disalibkan (lihat respons kepala pasukan saat melihat Kristus wafat, Matius 27:54). *Kedua*, Anak Manusia yang ditinggikan itu bisa juga menunjuk kepada perubahan sikap terhadap Tuhan Yesus. Saat kita bersedia memuliakan Yesus Kristus, saat itulah kita baru bisa mengenal Dia.

Siapakah Yesus Kristus menurut pendapat Anda? Bila Anda belum bisa menjawab pertanyaan ini, mungkin hal itu berarti bahwa Anda belum benar-benar memercayai Dia dan memuliakan Dia! Pengenalan kita akan Yesus Kristus bergantung pada pemahaman kita tentang firman Allah yang tertulis, lalu diperkuat oleh pengalaman hidup kita. Apakah Anda sudah memiliki Terang dalam hidup Anda yang membuat Anda bisa berjalan dalam kebenaran Allah? Bila Anda sudah memiliki Terang hidup itu, apakah Anda sudah menjadi terang bagi orang-orang di sekitar Anda? [P]

24 MAR**KAMIS**

Perkataan yang Terus Terang

Yohanes 8:30-59

Kebanggaan sebagai keturunan Abraham merupakan salah satu penghalang bagi orang Yahudi untuk mengakui bahwa Yesus adalah Sang Mesias yang telah dijanjikan Allah dalam Perjanjian Lama. Mereka merasa bahwa Yesus Kristus itu sama derajat dengan diri mereka, bahkan sebagian orang Yahudi memandang rendah Tuhan Yesus karena Dia berasal dari Nazaret, sebuah kota di Galilea. Mereka tidak tahu bahwa sebenarnya, Tuhan Yesus dilahirkan di Betlehem, sebuah kota di Yehuda yang merupakan tempat kelahiran Raja Daud yang sangat mereka hormati. Perkataan Tuhan Yesus bahwa orang-orang Yahudi itu tidak patut menyebut Abraham sebagai bapa mereka dan juga tidak patut menyebut Allah sebagai Bapa mereka—bahkan bapa mereka adalah Iblis—merupakan perkataan yang sangat menusuk kebanggaan mereka sebagai umat pilihan Allah (8:39-44). Orang-orang Yahudi yang tidak percaya sulit mengakui bahwa Yesus Kristus memang lebih besar daripada Abraham (8:53) karena Dia telah ada dalam kekekalan. Dia telah ada sebelum Abraham ada (8:58). **Perhatikan bahwa walaupun perkataan Tuhan Yesus yang sangat keras itu menimbulkan kemarahan di hati orang-orang Yahudi yang tidak percaya kepada-Nya sehingga mereka ingin melempari Dia dengan batu untuk membunuh Dia, niat mereka tidak bisa terlaksana karena waktu kematian Tuhan Yesus—yang telah ditetapkan Allah—belum tiba (8:59, bandingkan dengan 8:20).**

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita bahwa untuk bisa memperoleh anugerah keselamatan, kita harus bersedia menanggalkan segala sesuatu yang kita andalkan, lalu merendahkan diri untuk menerima keselamatan yang tersedia di dalam Kristus. Orang kaya harus menyadari bahwa kekayaan tidak bisa dipakai untuk membeli keselamatan (Matius 19:24). Orang yang merasa dirinya baik dan saleh harus sadar bahwa kebajikannya tidak memenuhi standar Allah (Roma 3:10-12) dan tidak bisa memberikan keselamatan jiwa (Titus 3:5) karena kesalahannya hanya seperti kain kotor dalam pandangan Allah (Yesaya 64:6). Tidak ada sesuatu pun yang bisa menghindarkan seseorang dari datangnya hukuman Allah! (Mazmur 139:7). Apakah Anda sudah membuka diri untuk menerima keselamatan di dalam Kristus? **Ingatlah bahwa keselamatan itu hanya bisa diperoleh di dalam Kristus (Kisah Para Rasul 4:12).** [P]

25 MAR**JUMAT**

Bersaksi Itu Sederhana!

Yohanes 9

Bersaksi itu tidak persis sama dengan memberitakan Injil. Injil adalah kabar baik tentang Tuhan Yesus, bukan berita tentang pengalaman kita. Memberitakan Injil adalah menyampaikan kabar baik tentang Tuhan Yesus, sedangkan bersaksi adalah menceritakan apa yang kita alami kepada orang lain. Dalam konteks Kristen, bersaksi adalah menceritakan kepada orang lain pengalaman kita yang berkaitan dengan Kristus. Kesaksian kita bisa menjadi jembatan bagi kita untuk memberitakan Injil kepada orang lain. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus menyembuhkan seorang yang buta sejak lahir. Tidak ada obat yang bisa membuat orang yang buta sejak lahir bisa melihat. Yang bisa dilakukan oleh pengobatan modern untuk membuat orang buta bisa melihat adalah mencangkokkan mata yang sehat ke mata orang buta. Oleh karena itu, penyembuhan yang dilakukan Tuhan Yesus terhadap orang buta itu merupakan suatu mujizat. Kesembuhan orang buta itu adalah sesuatu yang jelas terlihat oleh orang lain, sehingga membuat para tetangganya bertanya kepadanya, "Bagaimana matamu menjadi melek?" Pertanyaan inilah yang membuat orang yang semula buta itu bisa bersaksi tentang apa yang dilakukan Tuhan Yesus yang akhirnya membuat dirinya bisa melihat.

Selain bersaksi tentang pengalaman kesembuhan, kita bisa bersaksi tentang berbagai peristiwa lain yang menunjukkan apa yang telah Kristus kerjakan dalam hidup kita. Bersaksi adalah menceritakan pengalaman kita yang berhubungan dengan Allah. Sebagai contoh, kita bisa bersaksi tentang perubahan yang terjadi dalam hidup kita setelah kita mengenal Kristus. Kita bisa bersaksi tentang pengalaman ditolong Tuhan saat menghadapi bahaya maut. Kita bisa bersaksi tentang pengalaman memperoleh jawaban doa, dan sebagainya. Bagi orang buta yang disembuhkan Tuhan Yesus, bersaksi bisa berwujud perkataan, "... satu hal aku tahu, yaitu bahwa aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat." (9:25). Semua pengalaman di atas merupakan jembatan yang bisa dipakai untuk menyampaikan kabar baik tentang Yesus Kristus.

Bersaksi itu sederhana! Bersaksi adalah menceritakan pengalaman Anda bersama dengan Kristus kepada orang lain. Pengalaman apa yang pernah Anda alami—bersama dengan Kristus—yang bisa Anda ceritakan kepada orang lain? Apakah Anda pernah menceritakan pengalaman Anda itu kepada orang lain? [P]

26 MAR**SABTU**

Gembala yang Baik

Yohanes 10:1-21

Gambaran Yesus Kristus sebagai Gembala yang Baik (10:11) dan orang percaya sebagai domba-Nya adalah gambaran tentang Yesus Kristus yang paling menyejukkan hati. Relasi Gembala-domba ini menyejukkan karena Sang Gembala mengenal dan mengasihi domba-domba-Nya, bahkan Sang Gembala rela menyerahkan nyawa-Nya untuk melindungi domba-domba-Nya. Hubungan Gembala-domba ini mengingatkan kita pada Mazmur 23 yang menggambarkan pengalaman Raja Daud saat ia masih menggembalakan domba. Dia merenungkan bahwa hubungan Allah dengan dirinya itu seperti hubungan antara Gembala dan domba. Sang Gembala bukan hanya menyediakan makanan dan minuman bagi domba-domba-Nya, tetapi juga melindungi domba-domba-Nya yang lemah itu dari serangan binatang buas, bahkan Sang Gembala rela mengorbankan nyawa-Nya sendiri untuk melindungi domba-domba-Nya. Bila domba-domba itu berkumpul di satu tempat, mudah bagi Sang Gembala untuk memberi makanan dan perlindungan. Akan tetapi, domba yang memisahkan diri dari kelompok dan mengambil jalannya sendiri menghadapi risiko lebih besar untuk diserang oleh binatang buas. Selain sebagai Gembala yang baik, Tuhan Yesus juga merupakan Pintu ke domba-domba itu. Kristus sebagai pintu ke domba-domba berarti bahwa untuk bisa menjadi anggota kawanan domba yang digembalakan Yesus Kristus, kita harus memercayai Dia. Selama kita tidak keluar dari pintu itu dan memilih jalan kita sendiri, kita aman!

Supaya kita bisa tetap berada dalam perlindungan Sang Gembala, kita harus menjalin relasi dengan Sang Gembala. Bila kita dekat dengan Sang Gembala, tidak ada seorang pun yang bisa mencelakakan kita. Pada masa pandemi ini, penting bagi kita untuk senantiasa mendekat kepada Yesus Kristus, Sang Gembala Agung, sehingga kita bisa menerima petunjuk yang membuat kita tidak tersesat. Sebagaimana seorang gembala domba memberi makan, minum, dan perlindungan kepada domba-dombanya, demikian pula Sang Gembala Agung akan memenuhi kebutuhan kita dan melindungi kita. Apakah Anda telah menjalin relasi dengan Sang Gembala Agung itu melalui pembacaan Alkitab dan doa? Apakah Anda mengandalkan bimbingan Sang Gembala Agung saat Anda menghadapi berbagai persoalan dalam hidup Anda? Saat Anda merasa cemas atau takut, apakah Anda mencari perlindungan pada Sang Gembala Agung itu? [P]

27 MAR

Merespons Sang Mesias

MINGGU

Yohanes 10:22-42

Saat Tuhan Yesus berada di Bait Allah, orang-orang Yahudi mengelilingi Dia dan berkata, "Berapa lama lagi Engkau membiarkan kami hidup dalam kebimbangan? Jikalau Engkau Mesias, katakanlah terus terang kepada kami." (10:24). Sebenarnya, akar masalahnya bukanlah Tuhan Yesus tidak berterus terang, tetapi mereka tidak percaya—atau tidak peduli—terhadap perkataan Tuhan Yesus. **Kemesiasan Yesus Kristus seharusnya bisa dilihat dari apa yang telah Ia lakukan. Orang lumpuh bisa berjalan (pasal 5) dan orang buta bisa melihat (pasal 9) adalah dua mujizat yang termasuk dalam ciri kehadiran Mesias yang diuraikan dalam Yesaya 35:5-6. Selain itu masih ada ciri yang lain—yaitu orang tuli bisa mendengar dan orang bisu bisa berbicara yang dibahas dalam kitab Injil yang lain (Matius 9:32-33; Markus 7:32-35). Ciri-ciri kemesiasan di ataslah yang dikemukakan Tuhan Yesus saat Yohanes Pembaptis mengutus murid-muridnya untuk bertanya apakah Yesus Kristus itu adalah Mesias atau bukan (Matius 11:2-5). Musa juga telah mengemukakan bahwa Mesias yang disebut sebagai "Nabi" itu adalah seorang yang perkataannya amat berwibawa, sehingga perkataannya harus didengarkan (Ulangan 18:15). Wibawa dalam perkataan Tuhan Yesus itu terlihat jelas saat Dia mengajar. Bila para pemimpin agama pada masa itu sering mengutip perkataan tokoh-tokoh terkenal saat mengajar, Tuhan Yesus mengajar dengan mengandalkan kewibawaannya sendiri. Wibawa ini jelas terlihat secara khusus saat Tuhan Yesus memakai ungkapan, "Aku berkata kepadamu" (Misalnya lihat Yohanes 1:51; 3:3,5,7,11; 4:35; 5:19,24-26; dan sebagainya).**

Bila orang-orang Yahudi mau membuka hati mereka untuk mempertimbangkan apa yang dikatakan dan diperbuat oleh Tuhan Yesus, seharusnya mereka meyakini bahwa Yesus Kristus adalah Sang Mesias yang dijanjikan Allah! Sikap menutup hati membuat mereka bukan hanya menolak kemesiasan Tuhan Yesus, tetapi juga membuat mereka hendak melempari Tuhan Yesus dengan batu (10:31). Pemisahan antara orang yang membuka hati untuk menerima Yesus Kristus sebagai Sang Mesias yang dijanjikan Allah dengan orang yang menutup hati dan menolak Kabar Baik tentang Yesus Kristus terus ada di sepanjang masa. Apakah Anda telah membuka hati Anda untuk menerima keselamatan di dalam Kristus dan mengalami perubahan hidup (1:12) atau Anda telah menutup pintu hati dan tidak mau menerima kebenaran berita Injil? [P]

28 MAR**SENIN**

Belajar Memercayai Yesus Kristus

Yohanes 11:1-44

Saat mendapat berita dari Maria dan Marta bahwa Lazarus—saudara mereka—sakit, Yesus Kristus mengatakan bahwa penyakit itu tidak akan membawa kematian, melainkan akan menyatakan kemuliaan Allah. Dua hari kemudian, barulah Ia berangkat bersama dengan murid-murid-Nya menuju ke Betania, tempat Lazarus tinggal. Saat hendak berangkat, Tuhan Yesus memberi tahu mereka bahwa sebenarnya Lazarus sudah meninggal. Saat mereka tiba di Betania, Lazarus sudah empat hari meninggal. Perkataan Marta, "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati." secara tidak langsung menyampaikan pesan bahwa kedatangan Tuhan Yesus itu terlambat, sehingga Lazarus tidak tertolong. Yang menarik, **saat memberi tahu para murid-Nya bahwa Lazarus sudah mati, Yesus Kristus berkata bahwa "keterlambatan" itu baik bagi murid-murid-Nya, yaitu agar mereka "belajar percaya" (11:15).** Tampaknya yang harus belajar percaya itu bukan hanya para murid, tetapi juga Marta dan Maria. Perkataan Marta yang menganggap kehadiran Tuhan Yesus terlambat itu mewakili pemikiran banyak orang percaya di sepanjang abad. Marta yakin bahwa Tuhan Yesus bisa menyembuhkan orang sakit, tetapi dia tidak yakin bahwa Yesus Kristus bisa membangkitkan Lazarus yang telah mati. Sama seperti Marta, banyak orang percaya bahwa Kristus sanggup menolong untuk masalah yang tidak terlalu berat, tetapi tidak yakin bahwa Ia bisa menolong bila masalah yang dihadapi lebih berat atau lebih rumit. Walaupun mulut kita bisa mengatakan bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah, tidak mudah bagi kita untuk memercayai bahwa Kristus benar-benar bisa mengatasi segala masalah kita. Oleh karena itu, mungkin kita perlu "belajar percaya" seumur hidup kita.

Apakah saat ini, Anda sedang menghadapi masalah berat? Apakah Anda yakin bahwa Allah sanggup mengatasi masalah tersebut? Ya, sudah semestinya kita meyakini bahwa Allah bisa mengatasi masalah apa pun! Akan tetapi, **kita pun perlu ingat bahwa rencana Allah belum tentu seperti yang kita pikirkan!** Dalam hikmat-Nya, mungkin saja Allah membiarkan kita mengalami kehilangan, kegagalan, kerugian, kekalahan, dan sebagainya untuk maksud tertentu yang menghasilkan kebaikan bagi diri kita. Kita perlu belajar memercayai Dia! Apakah Anda percaya bahwa Allah bisa memanfaatkan kondisi yang kita anggap buruk untuk kebaikan diri Anda? [P]

29 MAR**SELASA**

Menolak Kristus Karena Dengki

Yohanes 11:45-57

Hoaks telah ada sejak berabad-abad yang lalu. Pada zaman Tuhan Yesus pun, hoaks telah ada. Hoaks bisa disebarkan karena iseng, tetapi bisa juga dengan sengaja disebarkan untuk menjatuhkan orang yang dianggap musuh. Sayangnya, banyak orang mendengar informasi hoaks tanpa berpikir, sehingga hoaks bisa mengakibatkan munculnya respons menyimpang. Dalam bacaan Alkitab hari ini, **dibangkitkannya Lazarus dari kematian membuat banyak orang menjadi percaya kepada Tuhan Yesus (11:45)**. Itu adalah respons yang wajar. Sayang, imam-imam kepala dan orang-orang Farisi bersikap dengki—artinya membenci karena iri hati—terhadap Yesus Kristus. Mereka menganggap popularitas Tuhan Yesus sebagai ancaman. Mereka tidak mau merendahkan diri mereka dan tidak mau menerima kenyataan bahwa Yesus Kristus memang memenuhi ciri-ciri sebagai Mesias yang dijanjikan Allah. Oleh karena itu, mereka memunculkan isu yang tidak masuk akal, yaitu bahwa popularitas Tuhan Yesus akan membuat pemerintah penjajah Romawi merasa terancam dan datang menyerang mereka (11:47-48). Mereka berusaha membentuk opini bahwa apa yang dilakukan Tuhan Yesus itu sekadar pencitraan untuk menarik simpati massa. Sebenarnya, isu yang mereka sebarakan mencerminkan isi hati mereka sendiri. Seandainya mereka mampu membuat mujizat dan bisa menarik simpati massa, mungkin mereka akan mengumpulkan kekuatan dan merebut kekuasaan. Rasa iri yang terus dipertahankan membuat mereka bersepakat untuk membunuh Tuhan Yesus (11:53).

Tujuan kedatangan Tuhan Yesus ke dunia adalah untuk memba-wa kebaikan bagi umat manusia. Dia datang ke dunia ini bukan untuk mencari popularitas, tetapi untuk menyelamatkan manusia berdosa melalui kematian-Nya di kayu salib. Roh Kudus membuat Kayafas—Imam Besar pada tahun itu—mengucapkan nubuat penting, "Kamu tidak tahu apa-apa, dan kamu tidak insaf, bahwa lebih berguna bagimu, jika satu orang mati untuk bangsa kita dari pada seluruh bangsa kita ini binasa." (11:49-50). Respons apa yang telah Anda berikan kepada Tuhan Yesus: Apakah Anda percaya bahwa Yesus Kristus adalah Mesias yang diutus Allah untuk menyelamatkan manusia, termasuk Anda dan saya? Atau sebaliknya, apakah Anda mendengarkan dan memercayai berbagai berita hoaks yang aneh dan yang membuat Anda tidak merespons Yesus Kristus dengan semestinya? [P]

30 MAR**RABU**

Penghargaan Menentukan Respons

Yohanes 12:1-19

Kedekatan dengan keluarga Lazarus membuat Tuhan Yesus mengunjungi mereka, enam hari sebelum Paskah. Maria dan Marta adalah dua orang yang paling berterima kasih kepada Tuhan Yesus atas dibangkitkannya Lazarus—saudara mereka—dari kematian. Mereka mengadakan perjamuan untuk menyambut kedatangan Yesus Kristus, dan Marta melayani dalam perjamuan itu. Walaupun pernah ditegur Tuhan Yesus karena terlalu sibuk melayani sehingga tidak ikut duduk mendengar pengajaran Tuhan Yesus (Lukas 10:40-41), Marta menerima teguran itu dengan lapang dada dan tetap mau melayani (Yohanes 12:2). Kali ini, mungkin Marta melayani sambil tetap mendengarkan perkataan Tuhan Yesus, sehingga ia tidak mendapat teguran lagi, sedangkan Maria tetap fokus mendengarkan ajaran Sang Guru. Kemudian, Maria mengambil setengah kati—yaitu sekitar setengah liter—minyak narwastu yang mahal harganya untuk dituangkan ke kaki Tuhan Yesus, lalu diseka dengan rambutnya. Tindakan Maria ini memperlihatkan penghargaannya terhadap Tuhan Yesus. **Maria rela mengeluarkan banyak biaya untuk meminyaki kaki Tuhan Yesus, dan ia juga mau merendahkan diri dengan memakai rambutnya untuk menyeka kaki Tuhan Yesus. Sikap Maria yang sangat menghargai Tuhan Yesus itu amat kontras bila dibandingkan dengan sikap Yudas—murid Tuhan Yesus yang akan berkhianat—yang mengangap Maria melakukan pemborosan.** Satu dinar adalah upah pekerja harian dalam sehari. Oleh karena itu, minyak Narwastu itu mungkin dibeli dari hasil menghemat dan menabung. Yudas mengangap minyak Narwastu yang nilainya mencapai tiga ratus dinar terlalu berlebihan bila dipakai untuk mengurapi kaki Tuhan Yesus.

Sikap Yudas yang sangat perhitungan menggambarkan sikap banyak anggota gereja yang selalu bertanya berapa jumlah minimum yang harus dipersembahkan kepada Tuhan. Mereka memberi persepuluhan, yang dianggap sebagai kewajiban, dan takut memberi berlebihan. Oleh karena itu, setelah memberi persepuluhan, banyak orang menutup mata saat melihat orang lain—termasuk keluarga—yang perlu bantuan. Tidak mengherankan bila ada gereja yang beranggotakan banyak orang kaya, tetapi gereja itu berkekurangan. Bagaimana cara Anda menentukan besarnya uang yang hendak Anda persembahkan kepada Tuhan: Apakah Anda bersikap penuh perhitungan seperti Yudas atau Anda tidak banyak perhitungan seperti Maria? [P]

Bacaan Alkitab hari ini merupakan peralihan fokus pelayanan Tuhan Yesus yang semula umumnya ditujukan kepada orang banyak menjadi pelayanan yang secara khusus ditujukan kepada kedua belas murid saja. Perubahan fokus pelayanan ini diawali dengan perkataan orang Farisi, “lihatlah, seluruh dunia datang mengikuti Dia.” (12:19b). Kedatangan beberapa orang Yunani untuk bertemu Tuhan Yesus seperti menegaskan apa yang dikatakan oleh orang Farisi itu. Sebutan “orang Yunani” tidak harus menunjuk kepada bangsa Yunani, melainkan kemungkinan besar menunjuk kepada orang Yahudi di perantauan yang berbahasa Yunani. **Keseganan mereka untuk langsung bertemu Tuhan Yesus membuat mereka mencari perantara, yaitu Filipus yang berasal dari Betsaida di Galilea.** Betsaida adalah kota yang dihuni oleh banyak orang asing. Mengingat bahwa Filipus adalah nama Yunani, mungkin orang-orang Yunani itu meminta bantuan Filipus karena mereka sebelumnya telah saling mengenal. Filipus lalu menemui Andreas—mungkin Andreas lebih senior daripada Filipus—yang juga berasal dari Betsaida, lalu mereka berdua menyampaikan keinginan orang-orang Yunani itu kepada Tuhan Yesus. Sayangnya, tidak ada catatan tentang pembicaraan antara Tuhan Yesus dengan orang-orang Yunani itu, sehingga 12:23-26 bisa kita pandang sebagai respons Tuhan Yesus atas kedatangan mereka. **Dari satu sisi, Tuhan Yesus dimuliakan melalui kematian, kebangkitan, dan kenaikan-Nya ke surga. Dari sisi lain, Tuhan Yesus juga dimuliakan melalui orang-orang yang menjadi percaya saat menerima berita Injil.**

Banyak orang di dunia ini yang ingin mengenal Yesus Kristus, tetapi tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan. Orang-orang semacam itu mungkin suatu saat datang dan meminta penjelasan tentang iman Kristen kepada Anda karena mereka mengenal Anda sebagai seorang Kristen. Bila hal itu terjadi, apa yang akan Anda lakukan? Sangat baik bila Anda bisa menjawab langsung. Akan tetapi, bila Anda bingung, Anda bisa meniru Filipus, yaitu meminta bantuan orang yang lebih senior di gereja Anda. Anda juga bisa mengikuti pelatihan pemberitaan Injil di gereja Anda. Akan tetapi, yang sangat penting dan tak boleh diabaikan adalah bahwa Anda harus menjalin relasi dengan Yesus Kristus melalui pembacaan Alkitab dan berdoa. Apakah Anda setia menjalin relasi dengan Kristus? Pernahkah Anda menolong orang lain untuk mengenal Kristus? [P]

Teladan yang diberikan Kristus dalam Bacaan Alkitab Hari Ini sangat luar biasa! Sulit dibayangkan bahwa seorang Pemimpin Besar bisa melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh seorang budak, yaitu membasuh kaki. Di daerah perkotaan di Indonesia, praktik membasuh kaki tidak diperlukan karena kondisi jalan pada umumnya relatif bagus. Akan tetapi, praktik membasuh kaki tamu di Palestina pada masa itu merupakan sesuatu yang sudah lumrah. Sekalipun demikian, **yang bertugas membasuh kaki biasanya seorang budak. Sangat aneh bila orang yang statusnya lebih tinggi membasuh kaki orang lain yang statusnya lebih rendah.** Oleh karena itu, praktik membasuh kaki yang dilakukan oleh Tuhan Yesus ini luar biasa! Apa lagi, hal itu dilakukan saat Ia sedang mencapai puncak kepopuleran.

Melalui demonstrasi kerendahhatian ini, Tuhan Yesus menegaskan bahwa karakter pemimpin dalam Kerajaan Allah itu memiliki sistem nilai yang sangat berbeda dengan sistem nilai yang dianut oleh dunia ini. Dalam ketiga kitab Injil yang lain telah disebutkan bahwa seorang pemimpin harus menjadi pelayan (Matius 20:26; Markus 10:43; Lukas 22:26). Praktik sebagai pelayan itulah yang didemonstrasikan oleh Tuhan Yesus melalui tindakan membasuh kaki para murid. Petrus—yang masih terikat oleh pola pikir lama—mula-mula menolak saat Tuhan Yesus hendak mencuci kakinya, namun akhirnya ia menurut karena takut kehilangan berkat (Yohanes 13:6-9). Setelah acara pembasuhan kaki selesai, Tuhan Yesus berkata bahwa teladan membasuh kaki itu Ia lakukan supaya dicontoh oleh murid-murid-Nya (13:12-15).

Perlu diingat bahwa praktik kerendahhatian itu bukan hanya masalah membasuh kaki, melainkan mencakup berbagai aspek kehidupan yang sangat luas. Praktik kerendahhatian ini mencakup menyapa lebih dulu kepada orang yang lebih muda atau yang lebih rendah status sosialnya, kerelaan membantu melakukan hal-hal kecil seperti mencuci, membersihkan ruangan, dan sebagainya. Apakah Anda dapat menambahkan contoh-contoh praktik kerendahhatian dalam kehidupan sehari-hari yang sering Anda hadapi? Apakah Anda bersedia merendahkan diri terhadap orang-orang yang berinteraksi dengan diri Anda, termasuk terhadap orang yang lebih muda dan bawahan Anda? Apakah Anda bersedia merendahkan diri untuk melakukan “hal-hal sepele” di rumah, di kantor, di gereja, dan di mana pun Anda berada? [P]

Perjamuan terakhir menjelang Paskah orang Yahudi yang diselenggarakan oleh Yesus Kristus bersama dengan murid-murid-Nya berlangsung dengan sangat mengharukan. Beliau memberi teladan dalam melayani dengan sangat menempatkan diri sebagai Pelayan yang mau membasuh kaki murid-murid-Nya secara sukarela. Dia sudah memberi pengumuman bahwa salah seorang murid-Nya akan mengkhianati Dia (13:21). Anehnya, saat Dia berkata kepada Yudas Iskariot, "Apa yang hendak kauperbuat, perbuatlah dengan segera," ternyata tidak ada murid lain yang curiga bahwa Yudaslah si pengkhianat itu (13:27-28). Hal ini menunjukkan bahwa **walaupun Yesus Kristus tahu bahwa Yudas Iskariot akan mengkhianati Dia, sikap-Nya terhadap Yudas Iskariot tidak berubah. Tidak ada nada suara kesal yang membuat murid-murid yang lain curiga. Kasih-Nya tak tergoyahkan!. Jadi, dalam perjamuan tersebut, Tuhan Yesus telah memberi teladan dalam hal bersikap terhadap musuh.** Berdasarkan standar kasih yang sedemikian tinggi, Tuhan Yesus menyampaikan pesan, "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi."

Menghayati kasih Kristus kepada murid-murid-Nya itu penting karena **kasih Kristus adalah standar bagi sikap saling mengasihi yang harus diwujudkan oleh komunitas orang percaya pada masa kini.** Sama seperti Kristus bersedia membasuh kaki murid-murid-Nya, demikian pula komunitas orang percaya seharusnya merupakan komunitas yang saling melayani dan saling mengutamakan orang lain, bukan komunitas yang saling berebut kekuasaan. **Sama seperti Tuhan Yesus tetap mengasihi Yudas Iskariot yang jelas merupakan seorang pengkhianat, demikian pula orang percaya harus mengasihi semua orang yang berinteraksi dengan dirinya, termasuk mereka yang sikapnya sangat menjengkelkan.** Dalam masa pandemi yang kita jalani saat ini, mengasihi merupakan tantangan yang sangat berat. Kita bukan hanya perlu mengembangkan sikap toleran, tetapi kita juga perlu mengembangkan sikap hati yang mau memikirkan—bahkan mengutamakan—kepentingan orang lain. Apakah cara hidup Anda telah mengungkapkan kepedulian dalam komunitas orang percaya? Apakah Anda mau menerima—bahkan tetap mengasihi—orang-orang yang bersikap memusuhi atau yang sikapnya menjengkelkan diri Anda? [P]

Sebagai Gembala yang baik (pasal 10), Tuhan Yesus amat memperhatikan keperluan murid-murid-Nya yang merupakan bagian dari domba-domba yang Dia gembalakan. Setelah Yesus Kristus ditangkap, murid-murid-Nya akan tercerai berai seperti domba tanpa gembala. Oleh karena itu, dalam bacaan Alkitab hari ini, Dia memberikan pesan-pesan untuk mempersiapkan para murid dalam menghadapi masa sulit: *Pertama*, Tuhan Yesus berpesan agar murid-murid tetap percaya bahwa Dia selalu memiliki maksud baik. Bila Ia pergi meninggalkan murid-murid-Nya, hal itu tidak berarti bahwa Dia mengabaikan mereka. Kepergian-Nya dari dunia ini dimaksudkan untuk menyediakan tempat bagi orang yang percaya kepada-Nya. Selanjutnya, Ia akan datang kembali ke dunia ini untuk menjemput orang yang percaya kepada-Nya, sehingga orang percaya bisa tinggal bersama dengan Dia di sorga (14:1-3). *Kedua*, Tuhan Yesus menjelaskan bahwa peran-Nya saat ini adalah menjadi Pengantara di antara Allah dan manusia (14:13; lihat juga 1 Timotius 2:5; Ibrani 7:25; 8:6; 9:15; 12:24; 1 Yohanes 2:1). Peran sebagai Pengantara inilah yang menjamin pengabulan doa (14:14). Dengan menjadikan Yesus Kristus sebagai Pengantara, maka saat kita berdoa, kita tidak mengandalkan kesucian diri kita, tetapi mengandalkan apa yang sudah dikerjakan oleh Yesus Kristus bagi diri kita.

Pesan Tuhan Yesus kepada para murid mencerminkan apa yang Dia lakukan bagi kita saat ini. Walaupun kita tidak mengalami kebersamaan secara fisik dengan Tuhan Yesus seperti yang dialami para murid, kita tetap harus memercayai bahwa Dia selalu berniat baik terhadap diri kita. Ia sanggup menolong kita karena Dialah pemegang segala kuasa di sorga maupun di bumi (Matius 28:18). Kita harus meyakini pula bahwa tempat di sorga tersedia bagi setiap orang percaya (Yohanes 14:1-2). Selain itu, Tuhan Yesus adalah Pengantara yang menyampaikan doa dan keluhan kita kepada Allah Bapa. Saat Anda sakit atau mengalami kesulitan keuangan, terancam bahaya, dan sebagainya, apakah Anda percaya bahwa Yesus Kristus sanggup dan bersedia menolong Anda? Bila Anda sedang mengalami kesulitan ekonomi, apakah Anda meyakini bahwa apa yang disediakan Allah itu jauh lebih berharga daripada apa yang dapat Anda peroleh di bumi ini? Saat Anda berdoa, apakah Anda yakin bahwa Yesus Kristus adalah Pengantara yang menjamin bahwa doa Anda didengar oleh Allah? [P]

Tuhan Yesus sangat paham bahwa setelah Ia menyerahkan diri-Nya untuk ditangkap dan menjalani penderitaan sampai berada di kayu salib, murid-murid-Nya akan gelisah dan kehilangan tempat berpegang. Saat Ia masih bersama-sama dengan para murid-Nya, para murid bisa mencari Dia untuk meminta pertolongan atas masalah apa pun yang mereka hadapi. Sesudah Dia tidak bersama-sama dengan mereka, para murid akan kebingungan saat menghadapi masalah. Oleh karena itu, Tuhan Yesus memberi tahu bahwa Ia akan meminta Allah Bapa mengirimkan Penolong yang lain (14:16). Dalam bacaan Alkitab hari ini, ada berbagai istilah yang menunjuk kepada Penolong yang lain itu, yaitu Roh Kebenaran, Penghibur, dan Roh Kudus (14:17, 26).

Penolong yang lain itu adalah Roh Kebenaran. Saat Tuhan Yesus bersama-sama secara fisik dengan murid-murid-Nya, para murid bisa bertanya apa saja, dan semua yang dikatakan Tuhan Yesus merupakan kebenaran. Setelah Tuhan Yesus tidak hadir secara fisik bersama dengan murid-murid-Nya, Roh Kebenaran itulah yang akan mengungkapkan kebenaran serta menolong para murid agar bisa hidup dalam kebenaran. **Penolong yang lain itu adalah Penghibur.** Saat Tuhan Yesus ditangkap, para murid akan tercerai berai, dan mereka akan mengalami kebingungan serta ketakutan. Mereka akan menghadapi berbagai macam tantangan berat. Sebelumnya, Tuhan Yesus-lah sumber kekuatan dan penghiburan bagi mereka. Setelah Tuhan Yesus tidak hadir secara fisik, Penolong yang lain itulah yang menjadi Penghibur bagi para murid, sehingga para murid tetap bisa memiliki sukacita sekalipun harus berhadapan dengan berbagai masalah. **Penolong yang lain itu disebut sebagai Roh Kudus** karena Penolong yang lain itu akan menolong para murid untuk hidup sesuai dengan identitas mereka sebagai anak-anak Allah yang telah dikuduskan oleh darah Yesus Kristus.

Bagi orang percaya pada masa kini, peran Penolong yang lain itu persis sama dengan peran Sang Penolong itu terhadap para murid. Bila Anda kebingungan saat harus mengambil suatu keputusan penting, apakah Anda mencari pertolongan Penolong yang lain itu? Saat Anda mengalami kesedihan atau menghadapi jalan buntu, apakah Anda mencari Penolong yang lain itu? Saat Anda menghadapi desakan untuk meniru dunia ini, apakah Anda mencari pertolongan Sang Penolong yang lain itu? [P]

Tuhan Yesus menggambarkan relasi antara diri-Nya dengan murid-murid-Nya sebagai hubungan antara pokok anggur dengan ranting-rantingnya. Ranting tidak akan bisa hidup dan menghasilkan buah bila tidak menempel pada pokoknya (15:5). Supaya sebuah pohon bisa menghasilkan banyak buah, pohon itu harus dirawat. Ranting yang terlepas dari pokoknya akan segera mengering dan mati, sehingga harus dibuang. Ranting yang berbuah harus sering dibersihkan supaya bisa menghasilkan lebih banyak buah. **Sama seperti sebuah ranting harus menempel terus pada pokoknya, demikian pula para murid harus terus membangun relasi dengan Kristus supaya bisa berbuah.**

Pentingnya relasi para murid dengan Kristus juga berlaku bagi semua orang percaya di sepanjang abad. Bila kita tidak menjalin relasi dengan Kristus melalui pembacaan firman Tuhan dan doa, kita tidak akan bisa bertumbuh dan berbuah, melainkan kita akan mati seperti ranting yang mengering karena terlepas dari pokoknya. Pembacaan firman Tuhan itu bermanfaat untuk mengoreksi cara hidup kita dan membuat kita bertumbuh menjadi semakin dewasa secara rohani (bandingkan dengan 15:3). **Bila kita memiliki relasi yang sehat dengan Kristus, kita akan mengenal kehendak-Nya dan kita akan bisa menaikkan pokok doa yang sesuai dengan kehendak-Nya. Doa yang sesuai dengan kehendak Allah adalah doa yang berkenan kepada Allah, sehingga doa seperti itu pasti akan dikabulkan oleh Allah (15:7; 1 Yohanes 5:14).** Sebaliknya, bila kita tidak bersedia menyediakan waktu untuk menjalin relasi dengan Kristus, bagaimana kita bisa memahami kehendak Allah dan bagaimana kita bisa memiliki keinginan yang sesuai dengan kehendak-Nya?

Janji "jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya." (15:7) adalah janji bersyarat. Janji itu hanya berlaku bila syaratnya terpenuhi. Kita tidak bisa menuntut bahwa apa pun yang kita minta akan dikabulkan oleh Allah bila kita tidak menyediakan waktu untuk menjalin relasi dengan Kristus. Apakah Anda telah membiasakan diri untuk menjalin relasi dengan Kristus? Apakah Anda telah sungguh-sungguh berusaha untuk memahami kehendak-Nya yang tertuang di dalam Alkitab? Apakah Anda berani berdoa dengan iman bahwa Allah pasti akan mengabulkan doa Anda? (Matius 21:22). [P]

Respons terhadap berita Injil itu bermacam-macam. Ada orang yang bersikap terbuka terhadap berita Injil, akan tetapi ada pula yang bersikap tertutup, bahkan membenci pemberitaan Injil. **Respons negatif terhadap berita Injil itu wajar karena kebenaran Allah berbeda dengan keyakinan dan kecenderungan dunia ini. Tidak mengherankan bila jumlah orang yang menolak—bahkan membenci—berita Injil lebih banyak daripada yang menerima.** Penolakan massa terhadap Tuhan Yesus yang telah membuat amat banyak kebaikan—bahkan mujizat-mujizat yang la lakukan jelas memperlihatkan keilahian-Nya—merupakan cermin bahwa amat wajar bila pemberitaan Injil itu menemui tantangan dan penolakan. Kita tidak perlu heran bila kebaikan kita menuai respons negatif karena Tuhan Yesus pun mengatakan tentang orang banyak yang berespons negatif itu, “Mereka membenci Aku tanpa alasan.” (15:25). Bila kita melakukan kebenaran dan menuai respons negatif, ingatlah perkataan Tuhan Yesus, “Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu.” (Matius 5:10-12). **Respons yang positif terhadap kesaksian kita memang merupakan sumber hiburan. Akan tetapi, bila kita mendapat respons negatif, kita tetap memiliki sumber hiburan yang tidak tergantung dari situasi, yaitu hiburan yang berasal dari Roh Kudus. Hiburan inilah yang memungkinkan kita memiliki damai sejahtera di tengah kesulitan dan tantangan (Yohanes 14:26-27).**

Apakah Anda pernah memperoleh respons negatif saat Anda memberitakan Injil atau saat Anda berusaha untuk hidup dalam kebenaran? Jangan merasa heran bila kebaikan yang Anda lakukan menuai kebencian atau sikap memusuhi! Sekalipun demikian, sadarkah Anda bahwa sekalipun kebaikan Anda tidak selalu direspons secara positif, Anda tetap harus melaksanakan tanggung jawab Anda untuk bersaksi kepada dunia ini? (15:27, bandingkan dengan 15:8 dan 15:16). Ingatlah bahwa Roh Kudus yang diutus Allah untuk mendampingi kita itulah yang akan membangkitkan keberanian serta memungkinkan kita untuk menjadi saksi Kristus (2 Timotius 1:7; Kisah Para Rasul 1:8). [P]

Risiko permusuhan terhadap para murid Kristus itu baru akan terasa sesudah Tuhan Yesus tidak bersama-sama lagi dengan para murid-Nya. Waktu Tuhan Yesus masih hadir secara fisik, Dialah yang menghadapi semua ancaman sehingga murid-murid-Nya aman. Setelah Tuhan Yesus tidak bersama-sama dengan mereka, barulah para murid harus berhadapan langsung dengan para pembenci yang menolak berita Injil. Itulah sebabnya, menjelang Dia menyerahkan diri untuk ditangkap, Ia memberikan pesan-pesan untuk mempersiapkan para murid-Nya menghadapi masalah yang akan menghadang mereka. Setelah Tuhan Yesus mati dan dibangkitkan, Dia berulang-ulang menampakkan diri-Nya kepada para murid-Nya selama empat puluh hari, lalu Dia naik ke sorga meninggalkan mereka. Setelah Tuhan Yesus naik ke sorga, para murid harus menghadapi berbagai persoalan tanpa pendampingan Tuhan Yesus secara fisik. Sekalipun demikian, Tuhan Yesus menegaskan bahwa keadaan seperti ini lebih baik bagi para murid-Nya, karena Roh Kudus yang juga disebut Penghibur itu tidak akan datang sebelum Tuhan Yesus pergi meninggalkan murid-murid-Nya (16:7).

Kedatangan Roh Kudus ini penting karena dua alasan: *Pertama*, sesudah Tuhan Yesus naik ke sorga dan Roh Kudus turun pada hari Pentakosta, para murid harus mulai menjalankan misi untuk pergi ke seluruh dunia guna menjadikan semua bangsa sebagai murid Kristus. Kehadiran Tuhan Yesus dibatasi ruang dan waktu—artinya Ia hanya bisa berada di satu tempat pada waktu tertentu, sehingga Dia tidak mungkin mendampingi semua murid yang pergi berpencar memberitakan Injil ke seluruh dunia. Oleh karena itu, kehadiran Roh Kudus yang bisa berada di mana saja pada waktu yang sama akan memungkinkan dilakukannya pendampingan kepada setiap orang yang pergi memberitakan Injil. *Kedua*, peran Roh Kudus yang menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman (16:8) amat penting bagi pemberitaan Injil. Apakah Roh Kudus pernah membangkitkan kesadaran dalam diri Anda bahwa Anda adalah orang berdosa yang memerlukan pengampunan dosa? Apakah Roh Kudus pernah menyadarkan Anda akan suatu kebenaran penting, yaitu bahwa hanya Kristus melalui pengorbanan di kayu salib yang bisa menganugerahkan pengampunan dosa? Apakah Roh Kudus pernah menyadarkan Anda tentang masa penghakiman, saat Anda harus mempertanggungjawabkan kehidupan Anda? [P]

Kesukaran dan kesusahan tidak selalu berakhir dengan penderitaan berkepanjangan, melainkan bisa saja berakhir dengan kegembiraan. Tuhan Yesus berkata, “Seorang perempuan berdukacita pada saat ia melahirkan, tetapi sesudah ia melahirkan anaknya, ia tidak ingat lagi akan penderitaannya, karena kegembiraan bahwa seorang manusia telah dilahirkan ke dunia.” (16:21). **Pada umumnya, kesuksesan harus didahului dengan kerja keras. Hasil yang baik harus dibayar dengan pengorbanan. Kegembiraan biasanya didahului dengan kesusahan.** Orang yang sukses dalam studi adalah orang yang menyediakan banyak waktu untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Orang yang sukses dalam pekerjaannya adalah orang yang mau bekerja dengan rajin. Kondisi semacam itu merupakan hukum alam.

Perkataan “tinggal sesaat saja dan kamu tidak melihat Aku lagi” (16:16a) tampaknya menunjuk kepada peristiwa penangkapan, penyaliban, kematian, dan penguburan Tuhan Yesus, sedangkan perkataan “tinggal sesaat saja pula dan kamu akan melihat Aku” (16:16b) tampaknya menunjuk kepada peristiwa kebangkitan Tuhan Yesus. Peristiwa pertama menghasilkan dukacita, sedangkan peristiwa kedua menghasilkan kegembiraan yang tidak akan bisa hilang (16:22). Saat itu, Tuhan Yesus berbicara dalam bentuk kiasan atau perumpamaan yang sulit dimengerti oleh para murid. Setelah Tuhan Yesus berkata, “Aku datang dari Bapa dan Aku datang ke dalam dunia; Aku meninggalkan dunia pula dan pergi kepada Bapa.” (16:28), para murid langsung mengatakan bahwa Tuhan Yesus telah berbicara dengan terus terang (16:29). Memang benar bahwa kunci untuk memahami perkataan Tuhan Yesus adalah kesadaran bahwa Tuhan Yesus adalah Allah yang telah datang dari sorga ke dalam dunia.

Kematian dan kebangkitan Kristus adalah kabar baik bagi semua orang di sepanjang masa. Melalui kematian-Nya, Kristus telah menerima murka Allah untuk menebus dosa manusia. Melalui kebangkitan-Nya, Kristus menunjukkan bahwa Dia telah menang atas kuasa dosa dan kematian. Kematian Kristus menghasilkan pengharapan bagi manusia berdosa. Akan tetapi, agar seseorang bisa memperoleh pengampunan dosa, harus ada orang yang pergi menyampaikan berita Injil tentang pengorbanan Yesus Kristus. Apakah Anda sudah memberitakan Injil kepada keluarga dan teman-teman Anda? [P]

Yesus Kristus memiliki kemuliaan sejak berada dalam kekekalan (17:5). Dengan masuk ke dalam dunia dan menjadi Manusia, Sang Allah Anak telah merendahkan diri-Nya. Yesus Kristus—Sang Allah Anak—mempermulikan Allah Bapa dengan menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan Allah Bapa kepada diri-Nya (17:4). Sebaliknya, Allah Bapa juga mempermulikan Allah Anak saat Yesus Kristus memperlihatkan ketaatan-Nya sampai wafat di kayu salib (bandingkan dengan Filipi 2:5-11). **Kematian Yesus Kristus di kayu salib bukanlah kekalahan, melainkan kemenangan atas kuasa dosa dan kuasa maut! Salib adalah cerupokan bagi mereka yang tidak percaya kepada Yesus Kristus, tetapi merupakan kemuliaan bagi orang yang percaya kepada-Nya. Seharusnya, kita bukan merespons salib dengan rasa kasihan, tetapi kita harus merespons salib dengan rasa syukur, hormat, dan melalui tindakan ketaatan kepada kehendak Allah.**

Doa Tuhan Yesus bagi murid-murid-Nya dalam bacaan Alkitab hari ini mencerminkan respons yang seharusnya terhadap pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib: *Pertama*, Tuhan Yesus meminta Allah Bapa memelihara murid-murid-Nya (Yohanes 17:11) karena kita semua harus melawan pengaruh dunia yang menyesatkan—yaitu kemewahan materi, kekuasaan, dan kenikmatan hawa nafsu—serta melawan tipu daya Iblis. *Kedua*, Yesus Kristus memberikan firman Allah kepada murid-murid-Nya (17:14) dengan maksud agar firman itu dipegang sebagai senjata untuk menghadapi pengaruh dunia dan membentuk identitas sebagai murid Kristus. *Ketiga*, Tuhan Yesus mendoakan agar murid-murid-Nya bersatu (17:11, 21-23). Kesatuan itu penting karena para murid harus menghadapi tugas dan tantangan yang berat. Mereka perlu bersatu dalam menghadapi tantangan, dan mereka juga perlu bersatu sebagai sebuah tim dalam melaksanakan tugas menjadi saksi Kristus.

Masa pandemi adalah masa yang sulit. Pada masa yang sulit, sebagian orang mencari pertolongan Tuhan, tetapi sebagian hanya memikirkan dirinya sendiri. Hanya orang yang bisa bersyukur yang akan memikirkan cara memuliakan Tuhan. Apakah Anda tetap waspada terhadap tipu daya dunia dan tipu daya Iblis yang selalu berusaha menjauhkan kita dari Tuhan? Apakah Anda tetap setia berpegang pada firman Tuhan? Apakah Anda tetap berusaha menjalin relasi dan kerja sama dengan sesama orang percaya? [P]

PERISTIWA YANG MENGUBAH KEHIDUPAN

Peristiwa penangkapan sampai penyaliban Tuhan Yesus adalah peristiwa yang berlangsung amat cepat, kurang dari 24 jam. Akan tetapi, peristiwa yang berlangsung amat cepat itu mengubah kehidupan manusia secara radikal, khususnya mengubah kehidupan murid-murid Tuhan Yesus.

Ingatlah bahwa Tuhan Yesus bukan tertangkap, melainkan menyerahkan diri-Nya untuk ditangkap. Bila Ia tidak menyerahkan diri, mustahil manusia bisa menangkap Dia! Dia diadili dalam dua macam pengadilan yang tidak adil, yaitu Pengadilan Agama dan Pengadilan Negeri. Pengadilan Agama terdiri dari pengadilan oleh Hanas—mertua Imam Besar Kayafas yang merupakan mantan Imam Besar—dan disusul dengan pengadilan oleh Imam Besar Kayafas yang didampingi Mahkamah Agama atau Sanhedrin. Pengadilan itu tidak wajar karena saksi-saksi yang diajukan sembarangan dan tidak kompak. Pengadilan itu hanya mencari-cari alasan untuk menjatuhkan hukuman mati kepada Yesus Kristus. Bisa dikatakan bahwa sebenarnya, vonis sudah dijatuhkan sebelum pengadilan berlangsung. Karena Pengadilan Agama Yahudi tidak berwenang untuk menjatuhkan hukuman mati, para pemimpin Agama Yahudi membawa kasus Yesus Kristus ke Pengadilan Negeri yang dipimpin Pontius Pilatus. Pontius Pilatus mengadili dengan rasa galau karena dia tahu bahwa Yesus Kristus tidak bersalah. Sayangnya, dia takut menentang permintaan para pemimpin Agama Yahudi yang mengancam akan melapor kepada kaisar bila tuntutan mereka tak dipenuhi. Di tengah kegalauan, Pontius Pilatus sempat menyerahkan kasus tersebut kepada Herodes yang kebetulan sedang berkunjung ke Yerusalem. Akan tetapi, Herodes pun tidak menemukan kesalahan Yesus Kristus, sehingga kasus itu dikembalikan lagi kepada Pontius Pilatus.

Desakan para pemimpin Agama Yahudi membuat Pontius Pilatus mengabaikan hati nuraninya dan mengabulkan permohonan para pemimpin Agama Yahudi untuk menyalibkan Tuhan Yesus. Dengan demikian, Pontius Pilatus—wakil orang-orang bukan Yahudi—ikut memberi andil terhadap penyaliban Tuhan Yesus. Akan tetapi, penyaliban itu bukan kekalahan di pihak Kristus. Pada hari ketiga, Kristus bangkit dari kematian! Kebangkitan membuktikan bahwa kematian Kristus adalah kemenangan terhadap kuasa dosa dan kuasa maut. Kehidupan para murid Tuhan Yesus segera berubah sesudah Tuhan Yesus bangkit dari kematian, tetapi perubahan itu baru terlihat jelas pada hari Pentakosta. [P]

10 APR

Menyerahkan Diri untuk Ditangkap

MINGGU

Yohanes 18:1-11

Banyak orang—termasuk para murid—salah sangka terhadap Tuhan Yesus. Yudas Iskariot—demi mendapatkan tiga puluh uang perak—rela bersekongkol dengan imam-imam kepala dan menyusun strategi untuk menangkap Tuhan Yesus. Dia menemui Tuhan Yesus bersama dengan sepasukan prajurit dan penjaga-penjaga Bait Allah yang disuruh oleh imam-imam kepala dan orang-orang Farisi. Mereka datang lengkap dengan lentera, suluh, dan senjata (18:3). Mungkin mereka berpikir bahwa Tuhan Yesus akan melarikan diri sehingga mereka datang dengan pasukan bersenjata. Ternyata bahwa mereka kalah dibawa. **Saat Tuhan Yesus berkata dengan terus terang—bahwa Dialah Yesus Kristus—kepada mereka yang hendak menangkap Dia, mereka mundur dan jatuh ke tanah (18:6).** Bila kemudian mereka bisa menangkap dan membelenggu Dia, hal itu semata-mata bisa terjadi karena Yesus Kristus menyerahkan diri-Nya untuk ditangkap, bukan karena keberhasilan strategi Yudas dan para imam kepala. Simon Petrus, yang bersikap *sok* pahlawan dan hendak membela Gurunya, justru mendapat teguran dari Sang Guru. Yesus Kristus tidak perlu dibela! (18:10-11)

Perlu kita sadari bahwa Allah tidak memerlukan bantuan kita! Petrus keliru saat dia menyangka bahwa Yesus Kristus perlu dibela! Saat ini, banyak orang Kristen masih salah sangka terhadap Allah. Bila kita memberi persembahan untuk gereja atau kita giat melayani dalam gereja, jangan pernah berpikir bahwa Allah memerlukan uang kita atau memerlukan bantuan tenaga dan pikiran kita. Tidak! Allah tidak memerlukan sesuatu pun dari luar diri-Nya. Saat kita memberi persembahan atau kita terlibat dalam pelayanan, kita harus sadar bahwa kita tidak memberikan jasa kepada Tuhan dan Tuhan tidak berhutang kepada kita. Tuhan juga tidak wajib membalas dengan memberi berkat sebagai imbalan atas jasa yang telah kita berikan. Sebaliknya, wajar bila kita memberi karena semua yang kita miliki merupakan pemberian Tuhan (lihat perkataan Raja Daud dalam 1 Tawarikh 29:14 saat beliau memberi persembahan dalam jumlah yang sangat besar). Wajar bila kita melayani karena Tuhan Yesus telah lebih dulu melayani kita. Bagaimana sikap Anda saat Anda memberi persembahan atau saat Anda melayani? Apakah Anda memberi persembahan dan melayani dengan rendah hati sebagai wujud pengabdian dan sebagai ungkapan rasa terima kasih atas anugerah Allah yang telah Anda terima? [P]

11 APR

SENIN

Jangan Terlalu Percaya Diri!

Yohanes 18:12-27

Petrus adalah seorang yang menilai dirinya terlalu tinggi! Saat Tuhan Yesus masih bersama-sama dengan dirinya, Petrus dengan berani berkata, "Aku akan memberikan nyawaku bagi-Mu!" (13:37). Saat itu, Tuhan Yesus menjawab, "Nyawamu akan kauberikan bagi-Ku? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali." (13:38). **Seharusnya peringatan Tuhan Yesus itu membuat Petrus melakukan introspeksi diri. Sayangnya, Petrus terlalu percaya diri. Dia tidak cakap menimbang kekuatannya sendiri dalam menghadapi masalah. Kebelalannya membuat dia memperlakukan dirinya sendiri.** Dalam bacaan Alkitab hari ini, Petrus sampai tiga kali menyangkal bahwa dirinya adalah murid Tuhan Yesus, yaitu: saat ditanya seorang hamba—atau "budak"—perempuan penjaga pintu (18:17), saat ditanya orang-orang yang sama-sama berdiang, dan saat ditanya seorang yang merupakan keluarga dari hamba—atau "budak"—yang telinganya dipotong oleh Petrus (18:25-26). Perkataan Tuhan Yesus benar: Saat ayam berkokok, Petrus telah tiga kali menyangkal Tuhan Yesus.

Kisah penyangkalan Petrus itu menyedihkan dan memalukan. Akan tetapi, kisah itu menggambarkan keadaan banyak orang percaya di sepanjang zaman. Saat kita bersemangat untuk mengikut Tuhan Yesus, kita merasa yakin bahwa diri kita pasti akan mampu berlaku setia. Akan tetapi, kenyataannya tidak selalu demikian! Saat kita terancam, bisa saja kita merasa ragu-ragu untuk terus berlaku setia, dan akhirnya kita jatuh ke dalam dosa. **Yang penting untuk kita ingat adalah bahwa bila kita jatuh ke dalam dosa, kita harus berusaha mendekat kepada Tuhan dan mencari pengampunan, bukan melarikan diri dari Tuhan.** Sesudah dilahirkan kembali, kita memiliki kemampuan untuk menolak dosa (1 Yohanes 3:9). Sekalipun demikian, kejatuhan dalam dosa tidak selalu bisa dihindarkan. "Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita." (1 Yohanes 1:8). Hanya bila kita tetap berada di dalam Kristus, kita bisa terhindar dari tipu daya dosa (1 Yohanes 3:6).

Pernahkah Anda merasa terlalu percaya diri, sehingga Anda jatuh ke dalam dosa? Sadarilah bahwa sumber kekuatan kita bukan berasal dari kemampuan diri kita, melainkan bersumber pada Roh kudus yang selalu mengingatkan kita akan adanya godaan dosa, dan Roh Kudus pula yang membuat kita mampu mengatasi keinginan berbuat dosa! [P]

12 APR

Pengadilan yang Mengada-ada

SELASA

Yohanes 18:28-40

Pengadilan yang dipimpin oleh Hanas (18:13,19-23) dan Kayafas (18:24) adalah Pengadilan Agama yang bertujuan mencari-cari alasan agar bisa menjatuhkan hukuman mati kepada Tuhan Yesus. Yang menjadi imam besar saat itu adalah Kayafas, menantu Hanas yang juga merupakan mantan Imam Besar. Sekalipun sudah tidak menjabat sebagai imam besar, Hanas masih memiliki kekuasaan yang besar. Tampaknya, dialah yang merancang dan membiayai penangkapan Tuhan Yesus. Itulah sebabnya, Tuhan Yesus lebih dulu dihadapkan kepada Hanas. Pengadilan yang dipimpin oleh Hanas itu sebenarnya hanyalah strategi mengulur waktu untuk menunggu kehadiran anggota Mahkamah Agama yang disebut Sanhedrin. Setelah jumlah anggota Sanhedrin memenuhi kuorum—yaitu jumlah minimum kehadiran supaya rapat dapat mengesahkan suatu keputusan—barulah Tuhan Yesus diserahkan kepada Kayafas yang didampingi para anggota Sanhedrin. Mahkamah Agama itu memutuskan untuk menjatuhkan hukuman mati. Akan tetapi, mereka tidak berwewenang untuk melaksanakan hukuman mati. Oleh karena itu, ketika hari masih pagi, mereka segera membawa Yesus Kristus ke gedung pengadilan negeri yang dipimpin oleh Gubernur Pontius Pilatus untuk meminta agar Tuhan Yesus dijatuhi hukuman mati. Akan tetapi, **Pilatus tidak menemukan kesalahan yang membuat Yesus Kristus patut dijatuhi hukuman mati. Pilatus mendorong dijalankannya kebiasaan membebaskan tawanan dari hukuman pada hari Paskah. Sayangnya, para pemimpin agama sudah menutup mata hati mereka dan tetap menuntut agar Tuhan Yesus dijatuhi hukuman mati!** Jelas bahwa jalannya sidang pengadilan itu hanya suatu formalitas belaka.

Allah membiarkan terjadinya sidang pengadilan yang sangat tidak adil karena semua yang terjadi itu termasuk dalam rencana Allah. Dari tampak luar, Mahkamah Agamalah yang menjatuhkan hukuman mati. Akan tetapi, **melalui pengadilan yang tidak adil itu, Allah menjatuhkan hukuman atas dosa umat manusia, dan umat manusia diwakili oleh Yesus Kristus, Sang Anak Domba Allah itu.** Yesus Kristus rela menjalani pengadilan yang tidak adil karena Ia hendak menyelamatkan Anda dan saya. Apakah Anda sudah mensyukuri penyelamatan itu? Apakah yang hendak Anda lakukan sebagai wujud rasa syukur Anda? Apakah Anda bersedia menerima ketidakadilan bila hal itu dikehendaki oleh Allah (bandingkan dengan 1 Korintus 6:7)? [P]

13 APR

Lihatlah Manusia Itu!

RABU

Yohanes 19:1-16

Penderitaan Yesus Kristus luar biasa, baik secara fisik maupun secara kejiwaan. Ingatlah bahwa Dia tidak beristirahat sama sekali sejak Perjamuan Terakhir Menjelang Paskah.. Perjamuan itu disusul dengan doa di Taman Getsemani yang amat melelahkan secara emosi. Setelah penangkapan, tanpa jeda waktu istirahat, Dia langsung menghadapi pengadilan agama yang terdiri dari dua tahap, yaitu pengadilan oleh Hanas dan pengadilan oleh Kayafas yang didampingi oleh para anggota Mahkamah Agama atau Sanhedrin. Setelah itu, kembali tanpa jeda waktu istirahat, Yesus Kristus dibawa menghadap Gubernur Pontius Pilatus. Dalam Injil Lukas ditambahkan penjelasan bahwa di tengah pemeriksaan oleh Pontius Pilatus, Tuhan Yesus sempat dikirim kepada Herodes (Lukas 23:8-12), lalu dikembalikan lagi kepada Pontius Pilatus.

Dari segi emosi, pemeriksaan terhadap Tuhan Yesus menimbulkan stres berat. Perhatikan bahwa Kristus tidak bersalah sedikit pun, tetapi Dia dituduh dengan berbagai tuduhan palsu dalam suatu pengadilan yang tidak adil. Pengadilan oleh Mahkamah Agama itu bukanlah pengadilan untuk mencari kebenaran, tetapi pengadilan yang memaksakan kesalahan. Para prajurit memperlakukan Dia secara kasar. Dia diejek, dihina, dan ditampar. Dia dipaksa memakai mahkota duri dan jubah ungu yang merupakan bentuk ejekan. Mereka yang telah menghina dan menyiksa Dia tidak sadar bahwa yang mereka hina dan mereka siksa itu benar-benar adalah Raja atas alam semesta ini! Pengadilan oleh Pontius Pilatus—dan juga oleh Herodes—merupakan sesuatu yang memalukan karena menunjukkan bahwa orang Yahudi tidak memiliki wewenang untuk menyelesaikan masalah di antara orang Yahudi sendiri. Akan tetapi, **terlibatnya Pontius Pilatus—seorang non-Yahudi—secara tidak langsung memperlihatkan bahwa Tuhan Yesus adalah Juruselamat untuk semua bangsa, bukan hanya untuk bangsa Yahudi saja!**

Perkataan Pilatus, “Lihatlah Manusia itu!” (19:5) adalah perkataan yang tetap penting bagi kita saat ini. Lihatlah! Yesus Kristus telah rela menderita secara luar biasa bukan karena Ia melakukan kesalahan, tetapi karena Ia sedang menanggung dosa Anda dan saya. Bagaimanakah perasaan Anda bila Anda saat itu hadir dan menyaksikan penderitaan Yesus Kristus? Ingatlah bahwa hanya dengan memandang kepada pengorbanan Tuhan Yesus, kita bisa memperoleh hidup yang kekal! [P]

14 APR

KAMIS

Kasih Yesus Kristus Tak Pernah Pudar

Yohanes 19:16-27

Pilatus menyerah terhadap tuntutan para pemimpin Agama Yahudi, walaupun ia tahu bahwa tuntutan mereka hanya mengada-ada. Alasan sebenarnya yang membuat para pemimpin agama Yahudi ingin agar Tuhan Yesus dihukum mati adalah karena Ia dianggap menyamakan diri-Nya dengan Allah. Akan tetapi, alasan semacam itu adalah alasan keagamaan, dan Pilatus pasti tidak mau mengurus masalah semacam itu. Oleh karena itu, alasan yang mereka pakai untuk mendesak Pilatus agar mau menghukum mati Yesus Kristus adalah bahwa Yesus Kristus mengaku sebagai seorang raja, sehingga Ia bisa dianggap berpotensi untuk memberontak terhadap pemerintah Romawi. Saat Pilatus mengklarifikasi, jelas bahwa tuduhan tersebut mengada-ada. Tuhan Yesus adalah Raja, tetapi bukan dalam pengertian seperti raja yang ada di bumi ini. Tuhan Yesus tidak pernah berencana untuk menghimpun pasukan, walaupun bila Dia mau, Dia bisa saja melenyapkan pemerintah Romawi dalam sekejap. Yang diperjuangkan Tuhan Yesus adalah kebenaran. Bisa dikatakan bahwa kerajaan-Nya adalah Kerajaan Kebenaran. Pilatus bertanya kepada Tuhan Yesus, "Apakah kebenaran itu?" Sayangnya, ia tidak sungguh-sungguh ingin memahami kebenaran, sehingga dia bertanya sambil berjalan pergi (18:38). Pilatus berusaha membujuk agar tuntutan terhadap Yesus Kristus dibatalkan. Akan tetapi, para pemimpin agama sudah menutup telinga mereka dan mereka tetap menuntut agar Yesus Kristus disalibkan. Akhirnya, Pilatus menyerah dan Tuhan Yesus diserahkan kepada mereka untuk disalibkan.

Yang amat mengesankan pada peristiwa penyaliban itu adalah bahwa saat Yesus Kristus yang sedang berada di kayu salib itu melihat Maria—ibu-Nya—dan murid yang dikasihi-Nya, Ia meminta agar ibu-Nya menganggap sang murid sebagai anaknya dan sang murid menganggap Maria sebagai ibunya. Dengan demikian, mereka berdua memperoleh "pengganti" saat Yesus Kristus tidak lagi bersama-sama dengan mereka. **Tuhan Yesus tidak memikirkan keadaan-Nya yang sangat menderita, tetapi Ia memikirkan keadaan orang-orang yang amat dekat dengan diri-Nya.** Kisah ini mengingatkan kita bahwa kita bisa berdoa kepada Tuhan Yesus setiap saat dan Dia tidak pernah terlalu sibuk untuk mendengar doa kita. Apakah Anda telah membiasakan diri untuk mengutarakan semua pergumulan Anda kepada Tuhan di dalam doa? Apakah Anda yakin bahwa Tuhan memedulikan Anda? [P]

15 APR

JUMAT

Tuhan Yesus Menyerahkan Nyawa-Nya

Yohanes 19:28-37

Tujuan kedatangan Tuhan Yesus ke dunia adalah untuk melaksanakan rencana Allah Bapa. Oleh karena itu, saat di kayu salib pun, Tuhan Yesus tetap menggenapi apa yang telah tertulis dalam Kitab Suci Perjanjian Lama (lihat 19:28). **Yang perlu diingat adalah bahwa semua penderitaan yang dialami Tuhan Yesus itu bukan suatu kebetulan, melainkan terjadi sesuai dengan rencana Allah. Menjelang wafat, Tuhan Yesus berkata, "Sudah selesai." (19:30). Artinya, Tuhan Yesus telah menyelesaikan seluruh tugas penyelamatan umat manusia yang dirancang oleh Allah Bapa. Yang juga tidak boleh dilupakan adalah bahwa Tuhan Yesus mati bukan karena Ia kalah saat menghadapi para penentangNya, tetapi karena Ia dengan sukarela menyerahkan nyawa-Nya (lihat 19:30). Salib bukanlah kekalahan, melainkan kemenangan Yesus Kristus atas kuasa dosa dan kuasa maut!**

Penyaliban adalah hukuman keji yang biasa dilaksanakan pemerintah Romawi! Biasanya, orang yang disalibkan tidak cepat mati, sehingga ia mengalami penderitaan yang panjang. Untuk mempercepat kematian, tulang orang yang disalibkan biasanya dipatahkan. Akan tetapi, Tuhan Yesus mati lebih cepat (lihat Markus 15:44), bukan mati karena proses alami, melainkan karena Ia menyerahkan nyawa-Nya. Prajurit yang melihat bahwa Yesus Kristus telah mati tidak mematahkan kaki-Nya, melainkan menikam lambung-Nya dengan tombak (Yohanes 19:32-34). Dia sudah biasa melihat orang yang mati disalibkan, sehingga ia mahir membedakan mana orang yang masih hidup dan mana yang sudah benar-benar mati. Keluarnya darah dan air yang sudah dalam keadaan terpisah (19:33) memperlihatkan bahwa saat itu, Tuhan Yesus benar-benar sudah mati. Oleh karena itu, bila ada yang menyebarkan berita bahwa Yesus Kristus tidak benar-benar mati, berita itu adalah hoaks.

Setiap kali mengingat tentang kematian Yesus Kristus, kita harus mengingat bahwa Yesus Kristus mati karena Ia menanggung murka Allah terhadap dosa manusia. Tanpa kematian-Nya, kita harus menanggung murka Allah akibat dosa kita sendiri. Sekalipun demikian, yang memperoleh penebusan dosa berdasarkan pengorbanan Kristus adalah orang yang menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya. Apakah Anda sudah memperoleh penebusan dosa di dalam Kristus? Bila belum, sekarang adalah saat yang tepat bagi Anda untuk membuka hati menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat Anda! [P]

16 APR

SABTU

Lomba Iman Jangka Panjang

Yohanes 19:38-42

Banyak orang Kristen mencibir saat mendengar atau membaca tentang orang yang mengikut Kristus secara sembunyi-sembunyi. Akan tetapi, bila kita membaca kisah penderitaan Yesus Kristus, sepantasnya bila mereka yang bersikap merendahkan atau meremehkan orang yang mengikut Kristus secara sembunyi-sembunyi itu melakukan introspeksi diri. Ingatlah bahwa saat Tuhan Yesus ditangkap, semua murid melarikan diri. Tidak ada seorang pun yang berani untuk terus mendampingi Yesus Kristus. **Saat Tuhan Yesus berada di kayu salib, kita hanya membaca tentang beberapa perempuan dan seorang murid Tuhan Yesus yang menyaksikan peristiwa tersebut (18:25-27). Di mana murid-murid yang lain?** Walaupun mungkin masih ada murid Tuhan Yesus yang lain yang ada di sana saat itu, ada pula kemungkinan bahwa murid-murid yang lain bersembunyi untuk mengamankan diri mereka sendiri. **Seusai penyaliban, siapa murid yang memedulikan jenazah Sang Guru Agung? Ternyata, yang paling peduli adalah dua orang pemimpin agama Yahudi—anggota Sanhedrin—yang menjadi pengikut Yesus Kristus secara diam-diam, yaitu Yusuf dari Arimatea (19:38) dan Nikodemus (19:39).** Dengan menyingkirkan gengsi dan mempertaruhkan nama baik, mereka meminta mayat Yesus Kristus kepada Pontius Pilatus, agar mereka bisa menguburkan jenazah secara layak (19:40). Bahkan, Yusuf menyerahkan makam yang disiapkan bagi dirinya sendiri untuk dipakai sebagai tempat menguburkan jenazah Tuhan Yesus (lihat Matius 27:59-60).

Sampai saat ini, di negara yang bersikap anti-Kristen, banyak orang yang menjadi Kristen secara sembunyi-sembunyi. Mereka biasa disebut sebagai orang Kristen bawah tanah. Terhadap mereka, jangan kita mencibir, melainkan doakanlah agar iman mereka kuat. Di sisi lain, bila kita menganggap iman kita kuat, jangan sombong dan menjadi lengah karena Iblis selalu berusaha menjatuhkan iman kita (1 Korintus 10:12; 1 Petrus 5:8). **Ingatlah bahwa masalah mempertahankan iman adalah masalah jangka panjang, bukan jangka pendek!** Bagaimana dengan Anda: Apakah iman yang Anda miliki membuat Anda menjadi rendah hati atau membuat Anda membanggakan diri? Waspadalah karena mempertahankan iman itu bagaikan mengikuti lomba lari maraton, bukan lari jarak pendek. Bila Anda berhasil mempertahankan iman saat menghadapi tantangan iman yang berat, ingatlah bahwa Anda masih akan menghadapi berbagai tantangan iman berikutnya! [P]



SELAMAT PASKAH

**"AKULAH KEBANGKITAN DAN HIDUP;
BARANGSIAPA PERCAYA KEPADA-KU,
IA AKAN HIDUP WALAUPUN
IA SUDAH MATI,**

= YOHANES 11:25 =

17 APR

Kubur yang Kosong

MINGGU

Yohanes 20:1-10

Seluruh kisah kebangkitan adalah kisah yang wajar, tidak dibuat-buat. Para murid tidak menyangka bahwa Kristus akan bangkit dari kuburnya (20:9). Maria Magdalena—yang pagi-pagi benar pergi untuk berziarah ke kubur Yesus Kristus, merasa kaget ketika melihat batu penutup kubur telah terguling, sehingga ia segera lari mencari Simon Petrus dan murid yang lain yang dikasihi Tuhan Yesus (20:1-2). Walaupun tidak disebut secara terus terang, kita bisa menduga bahwa murid yang menyebut dirinya sebagai murid yang dikasihi Tuhan Yesus itu adalah Yohanes, sang penulis Injil Yohanes. Murid ini pula yang berada di dekat salib saat Yesus Kristus disalibkan, sehingga Tuhan Yesus menitipkan Maria—Ibu Yesus Kristus—kepadanya (19:25-27). Dia pula yang duduk di dekat Tuhan Yesus pada Perjamuan Malam Terakhir menjelang Paskah dan menanyakan siapa yang akan berkhianat (13:25). Saat Simon Petrus memasuki kubur itu, ia melihat kain kapan terletak di tanah, sedangkan kain peluh sudah terguling di tempat yang lain. Tidak ada catatan tentang reaksi Simon Petrus (20:6-7). Akan tetapi, setelah murid yang lain itu—yaitu Yohanes—memperhatikan keadaan di dalam kubur, ia menjadi percaya akan fakta kebangkitan. **Sebenarnya, apa yang membuat Yohanes menjadi percaya? Dapat dipastikan bahwa keadaan kain kapan pembalut tubuh yang tiba-tiba mengempis dan kain peluh—yaitu kain kecil yang dililitkan dari dagu sampai atas kepala untuk mencegah agar mulut tidak terbuka—yang dalam keadaan terguling memperlihatkan bahwa tubuh Yesus Kristus—yang sebelumnya terbalut kain kapan dan kain peluh—tiba-tiba menghilang. Perhatikan bahwa kondisi yang terlihat akan jauh berbeda bila kain kapan dan kain peluh itu dibuka dari tubuh Yesus Kristus.** Itulah sebabnya, Yohanes melihat dan ia menjadi percaya (20:8).

Sebagian besar pembaca telah berulang-ulang mendengar atau membaca kisah kebangkitan Yesus Kristus. Akan tetapi, apakah kisah itu membuat Anda menjadi percaya? Bila kita membaca kisah kebangkitan secara cermat, jelas bahwa kitab-kitab Injil menyajikan laporan saksi mata yang sangat wajar dan meyakinkan! Jangan biarkan keyakinan Anda digoyangkan oleh mereka yang beranggapan bahwa kisah kebangkitan hanya dongeng! Ingatlah bahwa kisah kebangkitan adalah landasan kepercayaan Kristen. Kita yakin bahwa Kristus mampu menyelamatkan kita karena Ia telah bangkit! Selamat Paskah! [P]

18 APR

SENIN

Perempuan Sederajat dengan Laki-laki

Yohanes 20:11-18

Budaya Ibrani—sama seperti mayoritas budaya di dunia—adalah budaya yang mengagungkan pria, khususnya pria dewasa. Saat melakukan penghitungan pun, sering kali hanya pria dewasa yang dihitung, sedangkan wanita dan anak-anak diabaikan (bandingkan dengan Matius 14:21; 15:38). Oleh karena itu, menarik untuk diperhatikan bahwa setelah Tuhan Yesus bangkit dari kematian, yang diberi kehormatan pertama kali untuk melihat Dia dalam tubuh kebangkitan adalah seorang perempuan, yaitu Maria Magdalena—seorang yang telah dibebaskan dari tujuh roh jahat (Markus 16:9; Lukas 8:2). Tampaknya, Maria Magdalena merasa sangat berterima kasih saat dibebaskan dari ketujuh roh jahat itu, sehingga ia menjadi pengikut Tuhan Yesus yang sangat setia. Saat Yesus Kristus disalibkan pada hari sebelum Sabat—yang kita kenal sebagai Jumat Agung—dia adalah salah seorang perempuan yang ikut menunggui di dekat salib (Yohanes 19:25). Setelah hari Sabat usai—yaitu Sabtu malam—ia bersama dengan Maria—ibu Yakobus—dan Salome membeli rempah-rempah untuk mengurapi jasad Tuhan Yesus (Markus 16:1). Menjelang fajar menyingsing, pagi-pagi benar, Maria Magdalena dan Maria ibu Yakobus pergi menengok ke kubur (Matius 28:1). Mereka tidak memikirkan siapa yang akan menggulingkan batu besar penutup kubur. Akan tetapi, ternyata batu penutup kubur telah terbuka dan kubur itu telah kosong. Saat melihat kondisi kubur, Yohanes—yang lebih rasional—teringat terhadap ajaran Tuhan Yesus tentang kebangkitan, dan ia percaya bahwa Kristus telah bangkit (20:8-9). Akan tetapi, terhadap Maria Magdalena yang masih berdukacita, Tuhan Yesus menyatakan dirinya secara langsung (20:14-17).

Saat Tuhan Yesus mengajar secara langsung di bumi ini, cara mengajar Beliau berbeda jauh dari cara mengajar yang umum pada masa itu. Tuhan Yesus tidak pernah mengutip perkataan tokoh-tokoh besar Yahudi. Yang Dia ajarkan juga bukan hanya teori, melainkan praktik. Tuhan Yesus memberikan peragaan praktik kerendahhatian saat mencuci kaki murid-murid-Nya. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus memberi peragaan tentang cara memperlakukan wanita dengan memberi penghargaan. Bila Anda seorang pria, apakah Anda menghargai para wanita di sekitar Anda? Bila Anda seorang wanita, sadarkah Anda bahwa Tuhan bukan hanya mengasihi kaum pria, tetapi juga menyayangi Anda—kaum wanita? [P]

19 APR

Percaya Walaupun Tidak Melihat

SELASA

Yohanes 20:19-31

Saat para murid berkumpul di sebuah ruangan yang terkunci, tiba-tiba Tuhan Yesus berdiri di tengah-tengah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah Yesus Kristus bangkit dari kematian, Ia mengenakan tubuh yang baru, yaitu tubuh kebangkitan yang tidak terbatas oleh ruang. Para murid yang berada di ruangan itu jelas tidak bisa tidak percaya dengan apa yang mereka lihat sendiri. Akan tetapi, Tomas, yang sedang tidak bersama-sama dengan para murid yang lain, tidak bisa memercayai hal yang tidak bisa dimengerti oleh akal manusiawinya yang terbatas itu. Tomas berkata kepada mereka: "Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya." (20:25b). Delapan hari kemudian, saat Tomas berada di rumah itu bersama-sama dengan para murid yang lain, Tuhan Yesus kembali hadir di tengah-tengah mereka. Saat itu, Tuhan Yesus berkata kepada Tomas, "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya." (20:29).

Dalam anugerah dan hikmat-Nya, kadang-kadang Tuhan memperlihatkan tanda kepada mereka yang sulit untuk percaya tanpa melihat. Akan tetapi, tidak semua orang memperoleh anugerah untuk melihat tanda. Prinsip yang umum berlaku adalah, "Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya." (20:29b). Ingatlah bahwa "Iman adalah ... bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat." (Ibrani 11:1). Walaupun adanya tanda penting bagi orang yang lemah imannya, orang beriman seharusnya percaya tanpa perlu melihat tanda. Pada masa kini, banyak orang Kristen merasa bangga bila bisa melihat tanda dan merasa rendah diri bila tidak melihat tanda. Salah satu tanda yang sering dikejar oleh orang Kristen adalah bahasa roh, padahal bahasa roh adalah tanda, bukan untuk orang yang beriman, tetapi untuk orang yang tidak beriman (1 Korintus 14:22a). Perlu diingat bahwa kepercayaan Kristen didasarkan pada Alkitab dan Alkitab ditulis dalam konteks sejarah masa lampau yang harus dipercaya dengan iman. Bila kepercayaan kita didasarkan pada apa yang kita lihat, kita tidak bisa berpegang teguh pada firman Allah. Apakah Anda berani memercayai kebenaran firman Allah walaupun banyak peristiwa yang harus dipercaya dengan iman dan banyak janji yang belum terwujud saat ini? [P]

Masa sesudah Tuhan Yesus bangkit dari kematian sampai masa Roh Kudus dicurahkan merupakan masa peralihan. Sebelum Yesus Kristus menyerahkan diri-Nya untuk ditangkap dan kemudian disalibkan, Ia hadir secara fisik di satu tempat saja pada waktu tertentu. Setelah Roh Kudus dicurahkan, peran Yesus Kristus digantikan oleh Roh Kudus. Perbedaannya, Roh Kudus bisa hadir di banyak tempat pada waktu yang sama. Pada masa peralihan, kehadiran Tuhan Yesus masih terbatas di satu tempat pada waktu yang tertentu. Akan tetapi, Ia bisa hadir dan pergi secepat kilat, bahkan bisa menembus tembok.

Ada orang yang berpandangan bahwa hal Petrus dan kawan-kawannya pergi menangkap ikan merupakan suatu kemunduran secara rohani, karena Tuhan Yesus memanggil mereka untuk menjadi penjala manusia (Matius 4:19), bukan menjadi penjala ikan. Akan tetapi, pandangan ini terlalu berlebihan. Tugas menjadi penjala manusia itu baru efektif berlaku pada hari Pentakosta. Sebelum Roh Kudus dicurahkan, mereka berada pada masa peralihan. Perhatikan bahwa tidak ada nada menyalahkan dalam perkataan Tuhan Yesus yang diucapkan dalam bacaan Alkitab hari ini. Sapaan "Hai anak-anak" adalah sapaan penuh kasih. Tuhan Yesus juga memberi petunjuk yang membuat mereka bisa mendapat 153 ekor ikan hanya dengan sekali menebar jala. Pemberian petunjuk ini memperlihatkan bahwa Tuhan Yesus setuju bila para murid mencari ikan untuk penghidupan mereka sementara mereka menunggu dimulainya tugas baru yang harus mereka kerjakan. Pertanyaan Tuhan Yesus, "Hai anak-anak, adakah kamu mempunyai lauk-pauk?" dan inisiatif Tuhan Yesus menyediakan api untuk memasak ikan serta menyediakan roti untuk murid-murid-Nya memperlihatkan bahwa Tuhan Yesus memedulikan kebutuhan jasmani murid-murid-Nya.

Penampakan Tuhan Yesus dalam bacaan Alkitab hari ini bukan hanya membuktikan bahwa Yesus Kristus benar-benar bangkit dari kematian, tetapi juga menunjukkan bahwa sesudah bangkit, Ia tetap merupakan Manusia yang bisa makan (21:15), bukan roh yang tidak akan bisa makan. Selain itu, perhatian Yesus Kristus terhadap kebutuhan jasmani umat-Nya tetap tidak berubah. Apakah Anda memiliki keyakinan bahwa sampai sekarang, Tuhan Yesus tetap memperhatikan kebutuhan Anda dan mau menolong Anda? [P]

21 APR**KAMIS**

Gembalakanlah Domba-domba-Ku!

Yohanes 21:15-19

Bacaan Alkitab hari ini khusus membicarakan tentang Petrus. Saat Tuhan Yesus menghadapi Pengadilan Agama Yahudi, Petrus menyangkal Tuhan Yesus sampai tiga kali, padahal sebelumnya ia sempat sesumbar dengan berkata, "Biarpun mereka semua tergoncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak." (Matius 26:33), dan juga mengatakan, "Aku akan memberikan nyawaku bagi-Mu!" (Yohanes 13:37). Sayangnya, kata-kata yang indah itu hanya omong kosong karena dia gagal merealisasikan perkataannya (18:17,25-27). **Karena Petrus menyangkal Tuhan Yesus sampai tiga kali, Tuhan Yesus juga memulihkan semangat Petrus dengan tiga kali bertanya, "Apa engkau mengasihi Aku?"** Pertanyaan Tuhan Yesus itu tidak dimaksudkan untuk menghakimi atau menghancurkan semangat Petrus, melainkan untuk memulihkan semangat Petrus. Saat Tuhan Yesus bertanya untuk ketiga kalinya, "Apakah engkau mengasihi Aku?" Petrus merasa sedih karena pengulangan pertanyaan sampai tiga kali itu mengingatkan bahwa Petrus telah menyangkal Gurunya sebanyak tiga kali. Akan tetapi, pertanyaan ketiga itu tidak mengubah jawaban Petrus. Bahkan, Petrus berkata, "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Jawaban ini memperlihatkan bahwa Petrus yakin bahwa Tuhan Yesus masih mau menerima dirinya yang pernah gagal dan menyangkal Tuhan Yesus sebanyak tiga kali.

Salah satu hal yang menarik dalam percakapan di atas adalah bahwa setiap kali Petrus menjawab bahwa ia mengasihi Tuhan Yesus, Tuhan Yesus berkata, "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Tugas yang diberikan Tuhan Yesus kepada Petrus bukan hanya menjadi "Penjala Manusia" atau Tugas Penginjilan, melainkan "Menggembalakan domba-domba Kristus" atau Tugas Pemuridan. Tugas ini bukan hanya ditujukan kepada Petrus, tetapi juga kepada murid-murid yang lain, dan tugas itu harus terus dilanjutkan dari generasi ke generasi. Saat ini, tugas yang sama juga diberikan kepada Anda dan saya. Apakah Anda mengasihi Tuhan Yesus? Tahukah Anda bahwa mengasihi Tuhan itu harus diwujudkan dengan melakukan perintah-perintah-Nya, dan salah satu perintah yang tidak boleh diabaikan adalah perintah untuk menjadi penjala manusia dan untuk menggembalakan domba-domba Allah? Apakah Anda sudah terlibat dalam pelaksanaan tugas penginjilan dan tugas penggembalaan itu? [P]

22 APR**JUMAT**

Bertanggung Jawab Secara Pribadi

Yohanes 21:20-25

Percakapan yang sangat pendek antara Petrus dengan Tuhan Yesus dalam bacaan Alkitab hari ini sangat penting, namun sangat jarang dibicarakan. Dalam renungan 17 April, telah dibahas bahwa murid yang dikasihi oleh Tuhan Yesus itu adalah Yohanes, penulis Injil Yohanes (lihat juga 21:24). Saat Petrus menanyakan masa depan Yohanes, Tuhan Yesus dengan tegas menjawab bahwa hal itu bukan urusan Petrus. Dengan kata lain, setiap orang harus bertanggung jawab untuk urusannya sendiri (bandingkan dengan Roma 14:12 dan 1 Petrus 4:5). Mengurus urusan orang lain atau membandingkan diri sendiri dengan orang lain akan menghambat pertumbuhan rohani kita. **Sadarilah bahwa masing-masing kita harus bertanggung jawab di hadapan Allah. Allah tidak akan menuntut pertanggungjawaban kolektif atau pertanggungjawaban bersama dalam sebuah komunitas, melainkan Allah menuntut pertanggungjawaban pribadi. Ingatlah bahwa masalah kerohanian adalah masalah pribadi, bukan masalah komunitas, dan juga bukan masalah keluarga.**

Banyak ungkapan spiritualitas yang salah yang disebabkan karena kita mencampurkan tanggung jawab kita dengan tanggung jawab orang lain. Misalnya, ada orang yang tidak mau beribadah di gereja karena pendeta atau majelis gerejanya kurang ramah. Ada orang yang tidak mau mengikuti ibadah bila pengkhotbahnya tidak ia sukai. Seharusnya, tanggung jawab pendeta dan majelis gereja untuk bersikap ramah serta tanggung jawab pengkhotbah untuk mempersiapkan khotbah dengan baik tidak berkaitan dengan tanggung jawab kita untuk mengikuti ibadah. Ada orang yang tidak mau mengikuti persekutuan doa karena jumlah orang yang hadir hanya sedikit. Ada orang yang tidak mau membaca Alkitab dan berdoa karena suami atau istrinya tidak mau membaca Alkitab dan berdoa. Ada orang yang tidak mau mengambil keputusan untuk percaya kepada Tuhan Yesus dan dibaptiskan karena ada anggota keluarganya yang belum percaya kepada Tuhan Yesus. Contoh-contoh di atas merupakan contoh-contoh spiritualitas yang salah karena spiritualitas tidak dipandang sebagai masalah pribadi dengan Tuhan. **Sadarilah bahwa spiritualitas kita adalah urusan kita dengan Tuhan dan tidak ada hubungannya dengan orang lain.** Bagaimana wujud spiritualitas Anda? Apakah Anda sudah memiliki spiritualitas yang benar, yaitu spiritualitas yang tidak tergantung pada orang lain? [P]

Daud menjadikan Allah sebagai benteng perlindungannya pada waktu ia menghadapi ancaman yang bisa membawa kepada kematian. Konteks penulisan Mazmur ini adalah ketika Saul menyuruh orang mengawasi rumah Daud untuk membunuh dia (59:1). Kondisi ini dicatat di dalam 1 Samuel 19:11-12, ketika Saul mengirim orang ke rumah Daud untuk mengawasi dengan maksud membunuhnya pada waktu pagi. Daud mengalami kondisi yang menakutkan. Ia berada di ujung tanduk, Saul dan orang-orangnya berniat untuk membunuh dia. Saul adalah raja pada waktu itu, sehingga ia memiliki kemampuan dan kekuasaan untuk membunuh Daud. Daud mengatakan bahwa orang-orang perkasa menyerbu dia (59:4), padahal ia tidak bersalah.

Karena ia sama sekali tidak melakukan kesalahan, sebenarnya wajar bila Daud melawan atau membela diri. Ia dapat menyusun trik untuk melakukan perlawanan, misalnya dengan mengajak orang-orang yang tidak suka kepada Saul untuk memberontak. Akan tetapi, Daud tidak mau melakukan perlawanan. Ia berseru kepada Allah memohon agar Allah menjadi tempat perlindungannya. Daud memakai kata benteng sebanyak 4 kali di dalam Mazmur ini (59:2,10,17,18). Dalam bahasa Ibrani, kata benteng yang dipakai Daud memiliki arti menjaga, mengangkat ke tempat tinggi sehingga aman dari musuh. Daud meminta agar Allah mengangkat ia ke tempat tinggi sehingga musuh-musuhnya tidak bisa menjangkau dirinya. Ia tahu bahwa hanya Allah yang dapat mengangkat dia ke tempat aman, tempat yang musuh-musuhnya tidak bisa melakukan apa pun terhadap dirinya. Doa dan seruan Daud kepada Allah itu didengar dan dikabulkan Allah. Itulah sebabnya, Daud memuji Allah yang telah menjadi benteng bagi dirinya (59:17). Allah telah menolong dan menyelamatkan Daud. Daud memuji Allah yang telah menunjukkan kasih setia-Nya kepada dirinya (59:18).

Bagaimana dengan kehidupan Anda? Saat Anda menghadapi ancaman bahaya, atau saat Anda menghadapi orang-orang yang memiliki rencana jahat untuk mencelakai diri Anda, kepada siapa Anda mencari perlindungan? Apakah Anda memilih untuk menggunakan cara-cara yang licik dan jahat untuk membalas perbuatan jahat, atau Anda berseru kepada Allah dan menjadikan Dia sebagai benteng perlindungan bagi diri Anda? [WY]

Daud menyadari bahwa kemenangan orang Israel di dalam peperangan berasal dari Allah. Allah yang berperang bagi orang Israel sehingga mereka bisa mendapatkan kemenangan. Ketika mereka mengalami kekalahan, pasti ada sesuatu di dalam kehidupan orang Israel yang tidak berkenan kepada Allah. Daud meminta agar Allah yang murka memulihkan mereka (60:3). Daud memercayai anugerah pengampunan dari Allah, sehingga ia datang kepada Allah untuk memohon agar Allah kembali memberi kemenangan kepada mereka. Daud mengetahui bahwa Allah yang setia kepada perjanjian-Nya akan memberikan kemenangan kepada orang yang takut akan Dia. **Allah adalah Yehova Nissi, artinya TUHANlah panji-panjiku (Keluaran 17:15).** Panji-panji adalah bendera yang biasanya berbentuk segitiga memanjang dan merupakan simbol kebesaran atau kebanggaan. Daud mengatakan, "Kepada mereka yang takut kepada-Mu telah Kauberikan panji-panji, tanda untuk berlindung terhadap panah." (60:6). Pemberian panji-panji merupakan tanda perlindungan Tuhan kepada umat-Nya. Kemenangan orang Israel selalu berasal dari Allah.

Daud menuliskan Mazmur 60 ini sebagai seorang nabi yang menyampaikan firman yang diilhamkan oleh Allah. Allah adalah Pemilik Israel dan Ia bersukacita atas umat-Nya dan atas kemenangan yang Ia berikan kepada umat-Nya. Ia adalah Allah atas Israel dan atas bangsa-bangsa lain. Allah berfirman tentang otoritasnya atas daerah-daerah Israel. Sihem, Sukot, Gilead, Manasye, Efraim dan Yehuda mewakili Israel sebagai milik kepunyaan-Nya (60:8-9). Allah juga berfirman tentang otoritas-Nya atas daerah-daerah dan bangsa-bangsa lain. Allah menyebut Moab, Edom, dan Filistea (60:10-11). Ia adalah Pemilik dan Penguasa atas segala bangsa. Daud menutup Mazmur 60 ini dengan keyakinan bahwa Allah akan memberi kemenangan kepada mereka. **Daud mengakui bahwa Allah adalah Pemilik kuasa atas segala bangsa. Penyelamatan dari manusia akan sia-sia (60:13). Bersama Allah, orang Israel akan melakukan perbuatan-perbuatan gagah perkasa, sebab Allah sendiri akan menginjak-injak para lawan mereka (60:14).** Yehova Nissi atau TUHANlah panji-panjiku merupakan jaminan kemenangan bagi umat-Nya karena Ia adalah Allah yang berkuasa atas ciptaan-Nya. Apakah Anda sudah hidup takut akan Allah, mengakui otoritas-Nya atas hidup Anda, dan Anda sudah menyembah Dia? [WY]

25 APR

Allah Gunung Batuku

Mazmur 61

SENIN

Selama hidup di dunia, kita tidak akan pernah bisa bebas dari pergumulan, masalah, dan kesulitan. Pemazmur, yaitu Daud—dalam mazmur yang kita baca hari ini—menunjukkan bahwa hidupnya sering dirundung berbagai masalah dan kesulitan. **Ketika pergumulan yang ia hadapi terasa berat dan membuat ia merasa lemah lesu dan tidak berdaya, Daud berseru kepada Allah dan memohon agar Allah mendengar dan memperhatikan doanya (61:2-3). Daud tidak mencari pertolongan kepada orang lain atau memikirkan jalan keluar sendiri, tetapi ia berseru kepada Allah dan memohon agar Allah membawanya ke gunung batu yang lebih tinggi, yang terlalu tinggi untuk bisa dia jangkau sendiri.** Gunung batu yang tinggi ini merupakan tempat berpijak yang aman, tempat berlindung dari semua ancaman bahaya.

Saat hidup kita dirundung masalah yang amat berat, kita memerlukan tempat untuk bisa tetap berdiri tegak saat menghadapi semua persoalan kita. Bagi Daud, Allah itu bagaikan Gunung Batu atau seperti Menara yang Kuat, tempat Daud berlindung saat ia menghadapi musuh-musuhnya (61:4). Allah memberi dia kekuatan dan kemampuan sehingga dia sanggup untuk tetap berdiri tegak saat menghadapi persoalan apa pun. Selanjutnya, Daud memohon agar ia diizinkan untuk tinggal di kemah Allah, dan berlindung dalam naungan sayap-Nya (61:5). **Daud sungguh-sungguh berharap dan bergantung kepada Allah ketika ia menghadapi pergumulan yang berat. Mengapa Daud dapat memiliki pengharapan yang kuat serta sikap bergantung total kepada Allah? Pengharapan dan kebergantungan kepada Allah itu berkembang karena Daud mengingat perbuatan Allah di masa lalu.** Daud menyaksikan bahwa Allah telah menjadi tempat perlindungannya, bagaikan menara yang kuat yang melindungi dari serangan musuh (61:4). Daud menutup Mazmur ini dengan ucapan syukur karena Allah telah mendengar doanya dan menolong dia (61:6,9).

Pandemi yang kita rasakan dampaknya sejak dua tahun yang lalu telah mengakibatkan terjadinya stres berkepanjangan yang disebabkan oleh berbagai macam permasalahan, terutama menyangkut ekonomi dan relasi. Bagaimana sikap Anda saat Anda menghadapi berbagai pergumulan dalam kehidupan Anda? Apakah Allah sudah menjadi Gunung Batu, tempat Anda berlindung? [WY]

Di mana kita bisa mendapatkan keselamatan dan pertolongan yang sejati? Hanya dari Allah saja! Mazmur ini menggambarkan pergumulan berat yang sedang dialami oleh Daud. Saat itu, ia sedang menghadapi orang-orang munafik yang sering berdusta dan yang sedang berusaha untuk menjatuhkan dirinya. Di hadapan Daud, mereka mengatakan hal-hal yang baik. Akan tetapi, dalam hati mereka, mereka mengutuki dia (62:5). Kemungkinan besar, mazmur ini ditulis oleh Daud sesudah ia menjadi raja atas Israel. Namun, ada orang-orang yang tidak menyukai dirinya. Mereka berupaya terus-menerus untuk menyerbu. Mereka hendak meremukkan dia dan merobohkan dia dengan usaha yang kuat (62:4). Ada orang-orang tertentu yang berupaya melakukan kudeta. Pergumulan Daud tidak mudah. Kemungkinan, Daud merasa gelisah, takut, bingung, dan kewalahan. Namun, di tengah pergumulan yang berat itu, Daud mengungkapkan pengakuan, “Hanya dekat Allah saja aku tenang, dari pada-Nyalah keselamatanku” (62:2). Kata “hanya” menunjukkan bahwa Daud tidak mendapatkan ketenangan dan keselamatan di tempat lain. Ketenangan Daud dan keselamatannya tidak bisa ia dapatkan melalui tawaran dunia ini. Ketenangan dan keselamatan juga tidak bisa ia dapatkan dari teman, saudara, harta, atau dari kekuatan diri sendiri. Hanya pada Allah saja ia dapat memperoleh ketenangan dan keselamatan. Selanjutnya, Daud menegaskan kembali bahwa gunung batu dan keselamatannya “hanya” berasal dari Allah saja (62:3). Daud memakai kata “hanya” sebanyak 4 kali dalam Mazmur 62 ini, yaitu di ayat 2, 3, 6, dan 7. Daud menjadikan Allah sebagai satu-satunya Pribadi yang menjadi sumber keselamatannya, gunung batunya, dan kota bentengnya. Tidak ada orang yang bisa memberi pertolongan dan keselamatan di luar Allah. Daud mengetahui kenyataan ini karena ia mengenal Allah secara pribadi.

Daud mengajak umat Allah untuk percaya kepada Allah setiap waktu, apa lagi ketika mengalami pergumulan dan kesulitan. Curahkanlah isi hatimu di hadapan Allah melalui doa (62:9). Allah—yang menjadi tempat perlindungan kita—akan menjaga, melindungi, dan menolong kita. Ke manakah Anda mencari pertolongan saat Anda menghadapi pergumulan? Apakah Allah menjadi tempat satu-satunya bagi Anda untuk bersandar, bergantung, dan berharap? [WY]

27 APR

Memprioritaskan Relasi dengan Tuhan

RABU**Mazmur 63**

Seorang penafsir Alkitab mengatakan: “Apa yang pertama kali menyita hati seseorang di pagi hari, biasanya akan menguasai hati orang itu sepanjang hari.” Setelah merenungkan baik-baik, saya yakin bahwa pernyataan penafsir itu benar. Jika kita memulai hari kita dengan kekhawatiran, maka kekhawatiran itu akan menjadi fokus kita sepanjang hari. Jika kita memulai hari dengan keinginan untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan dalam bisnis, maka keinginan itu kemungkinan besar akan menjadi pendorong segala kegiatan kita hari itu. **Jika kita memulai hari dengan mencari Tuhan dan firman-Nya, damai dan sukacita dari Tuhan akan memenuhi hati kita sepanjang hari itu.**

Di dalam mazmur yang kita baca hari ini, Daud mengungkapkan kerinduannya kepada Allah ketika ia berada di dalam situasi yang sulit. Ada penafsir yang beranggapan bahwa saat itu, Daud sedang berada di padang gurun, yaitu ketika Absalom memberontak atau ketika ia diburu oleh Saul. Tidak ada petunjuk tentang konteks yang jelas bagi mazmur ini. Yang kita tahu hanyalah bahwa saat itu, ada orang-orang yang berikhtiar mencabut nyawa Daud (63:10). Situasi seperti itu jelas merupakan situasi yang mencekam, genting, dan penuh kecemasan. Dalam situasi seperti ini, Daud merasakan betapa ia membutuhkan Allah (63:2). Kebutuhan akan Allah ini membuat ia mencari Allah. Dalam Alkitab Terjemahan Lama, terdapat penjelasan bahwa “mencari Allah” itu dilakukan pada “dini hari”. Jadi, **kerinduan Daud kepada Allah itu membuat ia mendahulukan Allah dalam hidupnya. Sebelum memulai kegiatan, ia mencari Allah pada dini hari. Persekutuan dengan Tuhan pada dini hari inilah yang membuat Daud sanggup menghadapi semua pergumulan berat dalam hidupnya.** Apa yang dilakukan Daud ini mengingatkan kita pada apa yang dilakukan oleh Tuhan Yesus, “Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana.” (Markus 1:35)

Banyak orang berkata bahwa mereka harus memulai hari dengan secangkir kopi. Tanpa kopi, mereka tidak mampu menjalani aktivitas dengan baik. Bila Anda seorang Kristen, apa yang biasa Anda lakukan sebelum memulai aktivitas? Apakah Anda memulai hari dengan mencari Tuhan? Saat ini, sebagian orang harus berangkat kerja dari subuh dengan tergesa-gesa. Bila kondisi Anda seperti itu, Anda perlu memilih waktu terbaik untuk bersekutu dengan Tuhan setiap hari. [WY]

Salah satu hal yang sering dilakukan oleh orang yang tidak takut akan Tuhan adalah menjatuhkan orang lain dengan perkataan mereka. Mereka membicarakan fitnah dan menyebarkan hoaks untuk menghancurkan orang lain karena mereka mengira bahwa tidak akan ada orang yang tahu dan tidak akan ada orang yang akan menghakimi perbuatan mereka. **Mereka bertindak secara diam-diam, dengan sembunyi-sembunyi, karena perbuatan mereka jahat dan gelap. Mereka tidak berani berterus terang karena mereka menyadari bahwa perbuatan mereka jahat (64:5-6; bandingkan dengan Yohanes 3:19-21). Mereka merencanakan persepakatan jahat terhadap orang lain karena mereka tidak bisa menahan diri untuk tidak melakukan kejahatan. Mereka sudah terbiasa berbuat jahat dan hati mereka senang bila berbuat jahat. Hati mereka telah dipenuhi kejahatan sampai ke akar-akarnya yang terdalam (64:6-7).**

Bagaimana Daud merespons saat ia mengalami perlakuan di atas? Apakah ia membalas dengan melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan oleh orang-orang yang licik dan yang biasa berlaku jahat secara sembunyi-sembunyi? Tidak! Daud mencari pertolongan dan perlindungan Allah. Mengapa? **Daud mencari pertolongan Allah karena ia yakin bahwa Allah mengetahui persepakatan jahat yang mereka lakukan secara tersembunyi. Orang lain mungkin tidak mengetahui persepakatan jahat tersebut, namun Allah tahu dengan jelas setiap fitnah, gosip, dan perkataan buruk yang mereka ucapkan secara sembunyi-sembunyi.** Yang dilakukan Daud adalah apa yang seharusnya dilakukan setiap orang percaya, yaitu berlindung kepada Allah serta mencari dan mengharapkan pembealaan dari Allah. Telah terbukti bahwa orang-orang yang berlindung kepada Allah tidak akan ditinggalkan oleh Allah. Allah akan membela mereka terhadap persepakatan jahat. Allah sendiri yang akan menembak mereka dengan panah dan membuat mereka terluka (64:8). Allah akan menyingkapkan persepakatan jahat mereka (64:9). Orang-orang akan belajar untuk hidup dalam takut akan Allah serta menjauhi kejahatan (64:10). Orang benar akan mengalami sukacita karena Allah tidak meninggalkan mereka (64:11). Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda telah membiasakan diri untuk hidup dalam takut akan Allah serta berlindung kepada-Nya saat menghadapi orang-orang yang berniat jahat terhadap diri Anda? [WY]

29 APR

Allah Penebusku

Mazmur 65

JUMAT

Lirik sebuah lagu rohani—“Dosa dapat dihapus hanya oleh darah Yesus”—menyampaikan sebuah fakta penting dalam hidup ini, yaitu bahwa manusia tidak mampu menghapus dosanya sendiri. Banyak orang yang berpikir bahwa mereka bisa menebus dosa mereka dengan melakukan berbagai perbuatan baik. Namun, firman Tuhan dengan jelas mengajarkan bahwa dosa hanya dapat dihapus oleh Allah sendiri, karena dosa apa pun yang kita lakukan merupakan dosa terhadap Allah. **Ketika kita melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak Allah, kita berdosa. Jadi, dosa itu pertama-tama berkaitan dengan Allah. Kita berdosa terhadap Allah karena Dialah Pencipta diri kita. Kita diciptakan untuk menjadi berkat bagi sesama dan untuk memuliakan Dia. Bila kita tidak mencapai maksud Allah terhadap diri kita, berarti bahwa kita sudah hidup di dalam dosa.** Daud berkata dalam mazmur yang kita baca hari ini bahwa saat pelanggaran-pelanggaran mereka melebihi kekuatan mereka, maka Allah yang menghapuskannya (65:4). Dalam Alkitab Terjemahan Lama disebutkan bahwa Allah mengadakan *grafirat*—artinya pendamaian atau penebusan—bagi pelanggaran-pelanggaran itu (bandingkan dengan upacara Hari Raya Pendamaian di Imamat 16).

Daud bergumul untuk melawan kecenderungan berbuat dosa. Ia ingin mengalahkan keberdosannya. Sayangnya, kecenderungan berbuat dosa itu melampaui kekuatannya. Oleh karena itu, ia datang kepada Allah untuk memohon pengampunan dosa melalui korban penebusan. Daud mengatakan bahwa Allah akan menyediakan penebusan bagi pelanggaran-pelanggarannya. **Penebusan yang dikerjakan oleh Allah sendiri itu merupakan nubuat tentang kedatangan Sang Mesias yang disediakan Allah untuk menjadi korban tebusan yang sempurna bagi orang percaya.** Tanpa penebusan dosa, kita tidak dapat menikmati berkat Tuhan dalam hidup ini. Jika kita masih hidup di dalam dosa, kita tidak akan mengalami damai sejahtera, sehingga kita tidak dapat menikmati berkat yang Tuhan berikan. Berkat ini secara khusus merupakan berkat rohani (Efesus 1:3), tetapi Allah juga memberi berkat jasmani melalui pemeliharaan-Nya atas dunia ini (Mazmur 65:10-14). Apakah Anda sudah mengalami pengampunan yang berasal dari Tuhan? Bila Anda berbuat dosa, apakah Anda segera meminta pengampunan dosa dan meminta Roh Kudus menolong Anda untuk bisa hidup berkenan kepada-Nya? [WY]

Mazmur 67 adalah nyanyian—sekaligus doa permohonan—agar Allah memberkati umat-Nya, yaitu umat Israel yang beribadah kepada Allah (67:2). Permohonan ini tepat karena berkat itu memang berasal dari TUHAN. Permohonan itu menunjukkan bahwa pemazmur bersandar kepada TUHAN dalam hidupnya. Akan tetapi, ada orang percaya yang tidak pernah meminta dengan tulus agar TUHAN memberkati kehidupannya, terlebih orang yang telah mampu meraih kesuksesan dalam hidupnya. Kesuksesan bisa membuat seseorang tidak merasa perlu untuk berdoa agar Tuhan memberi “makanan ... yang secukupnya” kepadanya (Matius 6:11). Akan tetapi, **orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan akan selalu bersandar kepada-Nya, meskipun mereka tergolong mampu dalam hal keuangan.**

Hal yang menarik dari mazmur yang kita baca hari ini adalah bahwa pemazmur tidak lupa meminta agar Allah memakai mereka untuk menjadi berkat bagi orang yang belum percaya. Di ayat 3-6, pemazmur berdoa agar melalui berkat Allah, bangsa-bangsa di muka bumi mengenal jalan dan keselamatan yang berasal dari Allah. **Pemazmur berdoa agar melalui berkat-berkat yang diberikan oleh Allah kepada umat-Nya, bangsa-bangsa lain turut merasakan kebaikan Allah dan turut bersyukur kepada Allah. Permohonan semacam ini adalah permohonan yang seturut dengan kehendak Allah.** Allah ingin agar umat-Nya menjadi saluran berkat bagi orang lain. Banyak orang percaya merasa senang ketika mendapat berkat yang berlimpah-limpah, tetapi mereka tidak pernah berdoa agar Tuhan memberi hikmat untuk menyalurkan berkat yang sudah mereka terima kepada sasaran yang tepat. Sebenarnya, berkat yang telah kita terima itu bisa kita salurkan melalui gereja untuk mendukung berbagai macam aktivitas pelayanan, termasuk pelayanan misi dan pengembangan Pos PI. Ingatlah bahwa Allah memberikan berkat kepada orang percaya supaya orang percaya bisa menjadi saluran berkat bagi orang lain, sehingga kemurahan hati orang percaya menjadi kesaksian yang bisa membuka jalan bagi banyak orang untuk menerima keselamatan yang berasal dari TUHAN (67:3). Apakah kehadiran Anda sudah menjadi berkat bagi orang-orang yang berada di sekitar Anda? Bila selama ini Anda belum menjadi berkat, pikirkanlah apa yang seharusnya mulai Anda lakukan agar bisa menjadi berkat [WY]

Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY

Kebaktian Umum

Jemaat GKY	Waktu Ibadah	Live Streaming Link
Mangga Besar	07:30, 10:00, 17:00	http://www.youtube.com/GKYManggaBesar
Pluit	07:00, 09:00, 11:00, 17:00	https://www.youtube.com/c/GKYPLUITPIK
Greenville	07:30, 10:00, 17:00	https://youtube.com/user/gkyjgv
Cimone	07:30, 10:00, 17:00	http://www.youtube.com/c/GKYCimone
Palembang	07:30, 10:00, 17:00	https://www.youtube.com/gkypalembang
Sunter	07:00, 09:00, 11:00, 17:00	http://www.youtube.com/c/GKYSunter
Gerendeng	09:00	https://bit.ly/gkygerendeng
Teluk Gong	07:30, 10:00, 17:00	https://www.youtube.com/c/GKYTelukGong
Puri Indah	08:00, 10:30, 17:00	http://youtube.com/c/GKYPuriIndah
BSD	07:30, 10:00, 17:00	http://youtube.com/c/gkybsdofficial
Pamulang	08:00	https://youtu.be/BZSgRIUgAoU
Kelapa Gading	09:30	https://www.youtube.com/GKYKelapaGading
Makassar	07:30, 10.00, 18.00 WITA	https://m.youtube.com/user/gkyjemaatmakassar
Citra Garden	08:00, 10:30; 17:00	http://www.youtube.com/GKYCitraGarden
Muara Baru	10:00	https://www.youtube.com/c/GKYMuaaraBaru
Palopo	09:00 WITA	https://www.youtube.com/channel/UC69pRiO3iQCRH0fXcp_9gJA
Balikpapan	09:00	https://www.youtube.com/c/gkybalikpapan

Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY

Kebaktian Umum

Jemaat GKY	Waktu Ibadah	Live Streaming Link
Kebayoran Baru	07:30, 10:00	https://www.youtube.com/c/GKYKBR
Kuta Bali	08:00, 10:00, 18:00 WITA	https://bit.ly/multimediaGKYBali http://web.facebook.com/gkykutabali/
Karawaci	07:30, 10:00, 17:00	http://bit.ly/GKYKarawaci
Cibubur	08:00	https://www.youtube.com/user/GKYcibubur
Medan	08:00, 10:30	http://youtube.com/c/gkymedan
Surabaya	09:00	https://www.youtube.com/c/GKYSURABAYA
Pontianak	07:30, 10:00	https://www.youtube.com/channel/UCGAg3lWbzlNpLLH4-cmkOnA
Singapore	10.00 & 14.30 SGT Atau 09.00 & 13.30 WIB	http://gkysg.org/liveYT
Sydney	10:00 waktu Sydney atau 07:00 WIB.	https://www.youtube.com/channel/UCG6tC2sPS1oyogVz0ijViEQ
Gading Serpong	07:30, 10:00, 17:00	http://youtube.com/c/GKYGADINGSERPONG
Alam Sutera	07.30, 10.00	https://www.youtube.com/c/GKYAlamSutera
Pantai Indah Kapuk (PIK)	07:30, 10:00	https://www.youtube.com/c/GKYPLUITPIK

DAFTAR GEREJA SINODE GKY

- 1. GKY MANGGA BESAR** - 3 Juni 1945 -
Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta 11180. Telp. (021) 6399585. Fax (021) 6499261.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 09.30
- 2. GKY PLUIT** - 13 Januari 1974 -
Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta 14450. Telp. (021) 6696826. Fax (021) 6621312.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
- 3. GKY GREEN VILLE** - 4 Januari 1981 -
Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta 11510. Telp. (021) 5605586 (Hunting). Fax (021) 5659353
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 10.00

A Life Building lantai 6, Green Ville Blok R No. 44 -
Kebaktian Umum V, III : Minggu, pk. 10.00, 17.00
- 4. GKY CIMONE** - 11 September 1983 -
Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang 15114.
Telp. (021) 5525727. Fax (021) 55794389.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 5. GKY PALEMBANG** - 22 Juli 1984 -
Jl. Krakatau 445/129, Palembang 30125. Telp. (0711) 314037. Fax (0711) 350476.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Pos Pelayanan Bambang Utoyo (BAYO), Jl. Letda A.Rozak No. 60
(Taksam/depan Sekolah SIS), Palembang 30114
Kebaktian Umum V : Minggu, PK. 16.00
- 6. GKY SUNTER** - 13 Juli 1986 -
Jl. Metro Kencana VI Blok Q No.43, Jakarta 14350. Telp. (021) 65831877. Fax (021) 65831871.
Kebaktian Umum I, II & IV : Minggu, Pk. 07.30, 10.00; KU III : Minggu Pk. 17.00
- 7. GKY GERENDENG** - 24 Agustus 1986 -
Jl. Pos Gerendeng I/8, Tangerang 15113. Telp. (021) 5589182.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 09.00
- 8. GKY TELUK GONG** - 2 November 1986 -
Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta 14450. Telp. (021) 6613422/23. Fax (021) 6680882.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 9. GKY PURI INDAH** - 6 Oktober 1991 -
Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta 11610. Telp. (021) 58300321 (hunting).
Fax (021) 58300320.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.15, 08.00, 10.30, 17.00
- 10. GKY BUMI SERPONG DAMAI** - 7 Februari 1993 -
Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan 15330.
Telp. (021) 5382274, 5383577. Fax (021) 5381942.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Kebaktian Umum IV: Pk. 10.00

- 11. GK Y PAMULANG** - 14 Februari 1993 -
Jl. Remy Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang 15416. Telp. (021) 7434179.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 08.00, 10.00, 17.00
- 12. GK KELAPA GADING** - 6 Juni 1993 -
Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1-4, Jakarta 14240. Telp. (021) 4520563-64
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
- 13. GK MAKASSAR** - 3 Oktober 1993 -
Jl. Andalas 57-59, Makassar 90156. Telp. (0411) 3652424, 3652526, 3624466.
Fax (0411) 3652444.
Kebaktian Umum I (Hymne), II (Hymne Mandarin), III (Redeemer Ser
vice), IV : Minggu, Pk. 07.30 (I), 10.00 (II,III), 18.00 (IV) WITA.
- 14. GK CITRA GARDEN** - 27 November 1994 -
Jl. Citra Garden II Blok O9 No. 1, Jakarta 11830. Telp. (021) 5453529, 54398490.
Fax (021) 54398093.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 08.00, 10.30, 17.00
- 15. GK VILLA TANGERANG INDAH** - 25 Desember 1994 -
Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang 15132. Telp. (021) 5513267.
Fax (021) 5532852.
Kebaktian Umum I, II, III: Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 18.00
- 16. GK MUARA BARU** - 1 Januari 1995 -
Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, blok B/7-8 , Muara Baru, Jakarta 14450.
Telp. 6613711
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00
- 17. GK PALOPO** - 12 Juni 1995 -
Jl. Durian 79, Palopo 22201. Telp. (0471) 22201.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 17.00
- 18. GK BALIKPAPAN** - 25 Agustus 1996 -
Jl. Mayjen Sutoyo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan 76113.
Telp. (0542) 441008. Fax (0542) 441108.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 17.00
- 19. GK YOGYAKARTA** - 15 September 1996 -
Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Yogyakarta 55233. Telp. (0274) 590491.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 20. GK SIANTAN** - 29 September 1996 -
Jl. Gusti Situt Machmud Gg. Selat Karimata II Blok G No.7-8, Siantan 78242, Telp. (0561) 885897
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 21. GK LUBUKLINGGAU** - 30 November 1997 -
Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau 31622. Telp. (0733) 323989.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 17.00
- 22. GK KEBAYORAN BARU** - 26 April 1998 -
Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta 12120. Telp. (021) 72792735. Fax (021) 72793017.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

- 23. GKY KUTA BALI** - 5 Juli 1998 -
 Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361. Telp. 0819 1657 0789
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
 English Worship Service (KU-III) : Minggu, Pk. 18.00
 Kompleks Pertokoan Uluwatu Square No. A9, Jl. Raya Uluwatu No. 45XX, Jimbaran.
 Telp. 0813 3871 7411
 Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 09.00
- 24. GKY KARAWACI** - 10 April 2005 -
 Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci 15811.
 Telp. (021) 54213176
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
 Ruko Grand Boulevard E01 No. 160, Citra Raya - Tangerang.
 Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 07.30
- 25. GKY PEKANBARU** - 15 Januari 2006 -
 Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru 28000.
 Telp. (0761) 571132. Fax (0761) 571142.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 26. GKY CIBUBUR** - 12 November 2006 -
 Sentra Eropa Blok A No. 18, Kota Wisata Cibubur, Jakarta 16967. Telp. (021) 84931120.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 27. GKY MEDAN** - 10 November 2006 -
 Jl. Thamrin No. 53/13, Medan 20232. Telp. (061) 4550678. Fax (061) 4550678.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30
- 28. GKY SURABAYA** - 4 November 2007 -
 Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Surabaya, 60115. Telp. (031) 5954422; (031) 5954001
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 29. GKY PONTIANAK** - 18 November 2007 -
 Jl. Arteri Supadio no. 52 (sebelah Hotel Dangau), RT. 004 RW 012, Parit Baru, Sungai Raya, Kubu Raya, Pontianak 78391.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 30. GKY BANDAR LAMPUNG** - 30 Maret 2008 -
 Hotel Pop, Jl. Wolter Monginsidi No. 56, Lt. 1, Ruang Fizz, Bandar Lampung
 Sekretariat : Perum Aman Jaya, Jl. Slamet Riyadi Blok A No. 15, Teluk Betung 35228.
 Telp. (0721) 472474.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30
- 31. GKY SINGAPURA** - 29 Jun 2008 -
 Sekretariat : Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979
 Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00 di *The Cathay Cineplex, Hall 3, Level 6, 2 Handy Road, Singapore 229233, nearest MRT: Dhoby Ghaut MRT, exit A.*
 Kebaktian Umum II : Minggu, Pk. 14.30 di *Grace (Singapore Chinese Christian) Church, 14 Queen Street, Singapore 188536, nearest MRT: Bras Basah MRT, exit A.*
 Mobile : +65 97610900
 Kebaktian Umum III : Minggu, Pk. 10.00 di *Park Avaneue Rochester Hotel, 31 Rochester Drive (Meeting Room, Level 2) - (MRT terdekat : Buona Vista MRT Exit C).*
- 32. GKY SYDNEY** - 8 Maret 2009 -
 142-144 Chalmers Street, Surry Hills 2010 NSW, Sydney, Australia. Mobile : +61 0425888915
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 10.00, 14.30

- 33. GK Y NIAS** - 18 Juli 2010 -
Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias 22815. Telp. (0639) 21253.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 09.00
- 34. GK Y TANJUNG PINANG** - 03 Oktober 2010 -
Jl. MT Haryono Km 3.5 No 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Telp.(0823) 87685352
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 16.00
- 35. GK Y GADING SERPONG** - 19 Desember 2010 -
Ruko L Agricola Blok B8-10, Paramount Serpong, Tangerang 15810. Telp. (021) 29429532.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 09.30, 17.00
- 37. GK Y BENGKULU** - 20 Mei 2012 -
Jl. Ahmad Yani No.15A1-B, Bengkulu 38113. Telp. 0736-24453
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk.09.00
- 39. GK Y JAMBI** - 23 Februari 2014 -
Jl. K.H. Hasyim Ashari, No, 15-16, Simpang Talang Banjar - Jambi 36144 . Telp. 0741-35471
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk.07.00, 09.30
- 40. GK Y SINGKAWANG** - 22 Maret 2015 -
Sekolah Kasih Yobel - Jl. Pasar Turi Dalam, Singkawang, Kalimantan Barat .
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 09.30
- 41. GK Y PANGKALPINANG** - 18 Januari 2015 -
The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama,
Pangkalpinang, Bangka, Belitung 33115. Telp. (0717) 4261137
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 09.30, 18.00
- 42. GK Y ALAM SUTERA** - 10 Maret 2019 -
Jl. Jalur Sutera Boulevard Kav. 29D No. 38, Alam Sutera, Serpong Utara
Tangerang Selatan 15138. Telp. (021) 39729963
Kebaktian Umum I,II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 43. GK Y KEBUN JERUK** - 28 Juli 2019 -
Jl. Prof. Dr.Soepomo No.588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.30
- 44. GK Y Green Lake** - 08 Desember 2019 -
Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Lake City Boulevard Rt.006/RW.008
Kel. Gondrong, Kec.Cipondoh Kota Tangerang
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 45. GK Y Pantai Indah Kapuk (PIK)** - 8 Februari 2009 -
Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14460.
Telp. 0851 00393737, 0851 02092119
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00